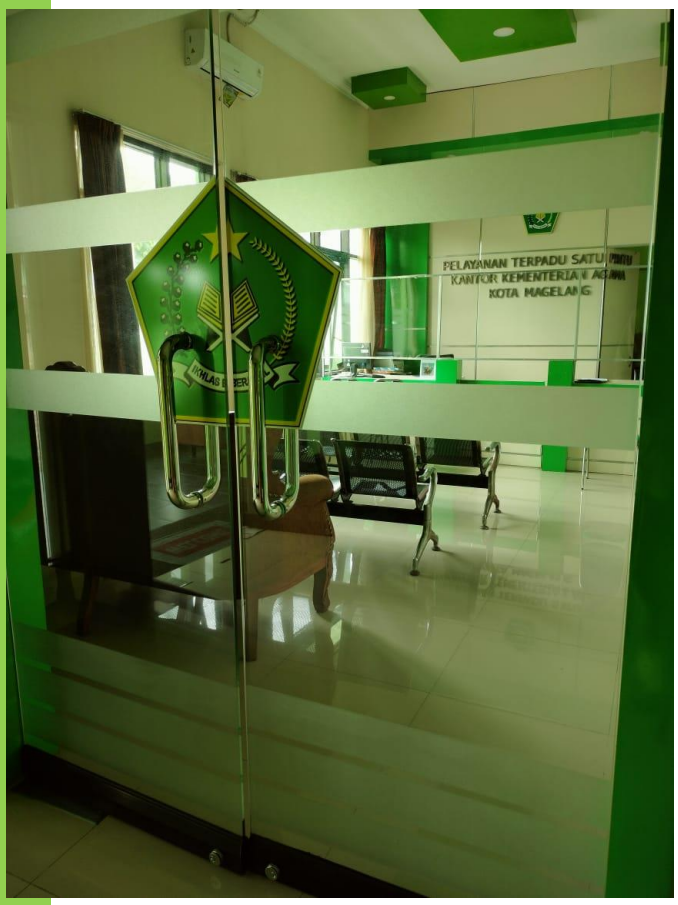
RENCANA STRATEGIS KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MAGELANG 2020-2024



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MAGELANG
Jalan Urip Sumoharjo Nomor 106 Kelurahan Wates Magelang 56113
Telepon (0293) 362305 – 313375 ; Faksimili (0293) 362305
Website: http://kotamagelang.kemenag.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, Rencana Strategis Kantor Kementeraian Agama Kota Magelang tahun 2020-2024 dapat diselesaikan dengan baik.

Rencana Strategis Kantor Kementeraian Agama Kota Magelang (Renstra Kantor Kemenag Kota Magelang) disusun berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Agama tahun 2020-2024, hasil evaluasi Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Magelang tahun 2015-2019, dan aspirasi masyarakat. Dalam proses penyusunannya, Kantor Kementerian Agama Kota Magelang menggunakan metode dan kerangka berpikir yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1052 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024

Renstra Kantor Kementerian Agama Kota Magelang tahun 2020-2024 ini memuat tujuan, sasaran kegiatan, arah kebijakan, dan strategi Kantor Kementerian Agama Kota Magelang selama 5 (lima) tahun mendatang yang fokus pada pencapaian tujuan Kantor Kementerian Agama Kota Magelang. Renstra Kantor Kemenag Kota Magelang ini telah mengacu pada 5 (lima) tujuan pencapaian misi Kantor Kemenag KOTA MAGELANG , yang mana kelima tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam 41 (empat puluh satu) Sasaran Kegiatan berdasar pada Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan.

Renstra Kantor Kemenag Kota Magelang tahun 2020-2024 acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi seluruh satuan kerja Kantor Kementerian Agama Kota Magelang dalam periode lima tahun ke depan. Renstra Kantor Kemenag Kota Magelang ini diharapkan dapat mendukung pencapaian program pemerintah pada sektor pembangunan bidang Agama dan Pendidikan Agama tahun 2024.

Magelang , 30 September 2020

Kepala



SOFIA NUR

KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERAIAN AGAMA
KOTA MAGELANG
NOMOR : TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS KANTOR KEMENTERAIAN AGAMA
KOTA MAGELANG TAHUN 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MAGELANG

Menimbang : bahwa sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Magelang tentang Rencana Stategis Kantor Kementerian Agama Kota Magelang Tahun 2020-2024;

Mengingat :

1. Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik IndonesiaTahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4286);
2. Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5);
3. Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4405);
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun2006 Nomor 96);
6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 152);

7. Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 117);
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Nomor680 Tanggal 30 Juni 2020);
10. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1052 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA TENTANG RENCANA STRATEGIS KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MAGELANG TAHUN 2020-2024.

KESATU : Menetapkan Rencana Strategis Kantor Kementerian Agama Kota Magelang Tahun 2020-2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Rencana Strategis Kantor Kementerian Agama Kota Magelang Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU disusun sebagai pedoman untuk :
1. Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja di lingkungan Kantor Kementeraian Agama Kota Magelang ;
2. Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Kantor Kementerian Agama Kota Magelang.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Magelang
pada tanggal 30 September 2020

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KOTA MAGELANG

KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MAGELANG
REPUBLIK INDONESIA

SOFIA NUR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
KATA PENGANTAR		
KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MAGELANG		
DAFTAR ISI		i
DAFTAR GAMBAR		iii
DAFTAR TABEL		iii
DAFTAR SINGKATAN		iv
BAB I – PENDAHULUAN		1
1. 1	Kondisi Umum	1
1. 1. 1	Peningkatan Kualitas Kehidupan Umat Beragama	3
1. 1. 2	Peningkatan Harmoni Sosial dan Kerukunan Antar Umat Beragama	4
1. 1. 2. 1	Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Berwawasan Moderat dan Multikultural serta Pembinaan Aliran Keagamaan	5
1. 1. 3	Peningkatan Kualitas Pelayanan Keagamaan	9
1. 1. 3. 1	Rumah Ibadah yang Memenuhi Standar	10
1. 1. 3. 2	Penyuluh Agama yang Kompeten	11
1. 1. 3. 3	Kantor Urusan Agama (KUA) yang Memenuhi Standar	14
1. 1. 3. 4	Penghulu yang Kompeten	18
1. 1. 3. 5	Kepuasan Layanan Jamaah Haji Dalam Negeri Tingkat Kota Magelang	19
1. 1. 4	Peningkatan Akses Layanan Pendidikan	22
1. 1. 5	Peningkatan Mutu Pendidikan Pendidikan Agama dan Keagamaan	25
1. 1. 6	Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Melalui Program Pembanguanan Zona Integritas WBK WBBM	28
1. 2	Potensi dan Permasalahan	34
1. 2. 1	Peningkatan Kualitas Kehidupan Umat Beragama	34
1. 2. 2	Peningkatan Harmoni Sosial dan Kerukunan Antar Umat Beragama	35
1. 2. 3	Peningkatan Kualitas Pelayanan Keagamaan	35
1. 2. 4	Peningkatan Akses Layanan Pendidikan	37
1. 2. 5	Peningkatan Mutu Pendidikan Agama dan Keagamaan	37
BAB II - TUJUAN DAN SASARAN		39
2. 1	Tujuan	39
2. 2	Sasaran Kegiatan	40
BAB III – TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN		86

3. 1	Target Kinerja	86
3. 2	Kerangka Pendanaan	110
PENUTUP		114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kegiatan Outbond Kerukunan Lintas Agama	7
Gambar 2	Dokumentasi Pembinaan Kerukunan Umat Beragama	8
Gambar 3	Dokumentasi Gerak Jalan Kerukunan Umat Beragama	8
Gambar 4	Dokumentasi Pelaksanaan Manasik Sepanjang Masa	20
Gambar 5	Dokumentasi Pelaksaan Pembuatan Paspor Kolektif	21
Gambar 6	Dokumentasi Kegiatan Bintang Jiwa	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Potret Persentase Keaktifan Umat Beragama pada Rumah Ibadah sampai dengan Tahun 2019	4
Tabel 2	Potret Persentase Peran Rumah Ibadah Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan sampai dengan Tahun 2019	4
Tabel 3	Jumlah Tempat Ibadah yang Memenuhi Standar	11
Tabel 4	Jumlah Penyuluh Agama yang Memenuhi Kompetensi	12
Tabel 5	Perbandingan Jumlah Penyuluh Agama dengan Jumlah Penduduk	13
Tabel 6	Jumlah Madrasah Diniyah Takmiliyah SD	14
Tabel 7	Prestasi Penyuluh Agama Islam Fungsional	14
Tabel 8	Prestasi Penyuluh Agama Islam Non PNS	14
Tabel 9	Prestasi KUA	16
Tabel 10	Data Tanah dan Bangunan KUA	17
Tabel 11	Jumlah Penghulu yang Memenuhi Kompetensi	19
Tabel 12	Data Indeks Kepuasan Layanan Haji Embarkasi SOC	19
Tabel 13	Jumlah Lembaga Pendidikan Umum berciri khas agama dan Lembaga Pendidikan Keagamaan Kota Magelang	23
Tabel 14	Jumlah Alokasi Bantuan Operasional Pendidikan dan Bantuan Operasional Sekolah bagiLembaga Pendidikan Umum berciri khas agama dan Lembaga Pendidikan Keagamaan	24
Tabel 15	Data Siswa Madrasah Penerima BSM//PIP	25
Tabel 16	Data Nilai Rata-Rata Hasil UN	26
Tabel 17	Nilai Rata-Rata USBN Pendidikan Agama Islam Tahun 2015 s.d. 2019	27
Tabel 18	Nilai Rata-Rata USBN Pendidikan Agama Islam Tahun 2015 s.d. 2019 Pada Madrasah	27
Tabel 19	Nilai Rata-Rata USBN Pendidikan Agama Katolik Tahun 2015 s.d. 2019	28
Tabel 20	Indek Pembangunan Zona Integritas	29

DAFTAR SINGKATAN

APK	Angka Partisipasi Kasar
APM	Angka Partisipasi Murni
AYIC	ASEAN Youth Interfaith Camp
Balitbang	Badan Penelitian dan pengembangan
BOP	Bantuan Operasional Pendidikan
BOS	Bantuan Operasional Sekolah
BPS	Badan Pusat Statistik
BSM	Beasiswa Siswa Miskin
Diklat	Pendidikan dan Pelatihan
Dirjen	Direktur Jenderal
DLAB	Dialog Lintas Agama dan Budaya
Dumas	Pengaduan Masyarakat
FGD	Focus Group Discussion
FKUB	Forum Kerukunan Umat Beragama
HKBP	Huria Kristen Batak Protestan
IIID	Indonesia-India Interfaith Dialogue
IKU	Indikator Kinerja Utama
IPTEK	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
IRC	Inter Religion Council
Kanwil	Kantor Wilayah
KBM	Kegiatan Belajar Mengajar
KDA 2019	Kementerian Agama dalam Angka 2019
Kepmen	Keputusan Menteri
KSM	Kompetisi Sains Madrasah
KTI	Karya Tulis Ilmiyah
KUA	Kantor Urusan Agama
KUB	Kerukunan Umat Beragama
MA	Madrasah Aliyah
MI	Madrasah Ibtidaiyah
MIKTA	Meksiko, Indonesia, Korea Selatan, Turki dan Australia
MTs	Madrasah Tsanawiyah
MYERS	Madrasah Young Researchers Super Camp

NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
NR	Nikah Rujuk
NRG	Nomor Registrasi Guru
OSN	Olimpiade Sains Nasional
PAI	Pendidikan Agama Islam
PAN	Pendayagunaan Aparatur Negara
PBSB	Program Beasiswa Santri Berprestasi
Pendis	Pendidikan Islam
PIP	Program Indonesia Pintar
PKUB	Pusat Kerukunan Umat Beragama
PNBP	Penerimaan Negara Bukan Pajak
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PTN	Perguruan Tinggi Negeri
PTS	Perguruan Tinggi Swasta
PTSP	Pelayanan Terpadu Satu Pintu
RA	Raudhatul Athfal
Renstra	Rencana Strategis
SAPA	Sarapan Bersama Penyuluh Agama
SD	Sekolah Dasar
SDM	Sumber Daya Manusia
SDTK	Sekolah Dasar Teologi Kristen
SK	Surat Keputusan
SMPTK	Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen
SOC	Embarkasi Solo
SOP	Standar Operasional Prosedur
SPM	Standar Pelayanan Minimal
TK	Taman Kanak-Kanak
UIN	Universitas Islam Negeri
UN	Ujian Nasional
USBN	Ujian Sekolah Berstandar Nasional
UUD 1945	Undang-Undang Dasar 1945
Wamenlu	Wakil Menteri Luar Negeri
ZI	Zona Integritas

BAB I
PENDAHULUAN

Dalam BAB I ini, disajikan kondisi umum sekaligus potensi dan permasalahan yang merupakan penggambaran atas hasil evaluasi pencapaian tujuan Pembangunan Bidang Agama dan Pendidikan dalam Rencana Strategis Kantor Kementerian Agama Kota Magelang (Rencana Strategis Kantor Kementerian Agama Kota Magelang) periode sebelumnya (2015-2019). Selain capaian-capaian, disadari bahwa dalam upaya mencapai visi dan misi Kanwil Kementerian Agama, terdapat aspirasi masyarakat yang semakin dinamis. Beberapa aspirasi masyarakat tersebut didapatkan dalam serangkaian survei kepuasan masyarakat atas pelayanan yang diberikan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Magelang dalam lima tahun terakhir dan berbagai *Focuss Group Discussion* (FGD*)* yang diselenggarakan pada beberapa kesempatan. Kondisi umum, potensi, dan permasalahan yang dihadapi Kantor Kementeraian Agama Kota Magelang pada periode Rencana Strategis sebelumnya dijadikan pertimbangan dalam penyusunan Rencana Strategis Kementeraian Agama Kota Magelang periode 2020-2024.

1.1 Kondisi Umum

Kondisi umum dari Rencana Strategis Kantor Kementerian Agama Kota Magelang Tahun 2020-2024 berisi tentang pencapaian-pencapaian Kantor Kementerian Agama Kota Magelang pada periode pembangunan sebelumnya, yaitu tahun 2015-2019. Pada Rencana Strategis Kantor Kementerian Agama Kota Magelang Tahun 2015-2019, program-program yang dijalankan bertujuan untuk mendukung visi “Terwujudnya Masyarakat Kota Magelang yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam Rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Berdasarkan visi tersebut, maka terlihat bahwa pada periode Rencana Strategis Tahun 2015-2019, visi pembangunannya terbagi atas **empat komponen**, yaitu: **taat beragama**, **rukun**, **cerdas**, dan **sejahtera**.

Dalam upaya mencapai visi tersebut, Kantor Kementerian Agama Kota Magelang telah menyusun 7 (tujuh) misi sebagai pendukung, yaitu :

1. meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
2. memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama;
3. menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas;
4. meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan;
5. mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel;
6. meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan;
7. mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

Visi dan misi tersebut kemudian dijabarkan dalam 8 (delapan) tujuan sesuai dengan masing-masing sasaran. Berikut indikator realisasi dan pengukuran capaiannya, yaitu:

1. peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
2. pengukuhan suasana kerukunan hidup umat beragama yang harmonis;
3. pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kehidupan beragama yang berkualitas dan merata;
4. peningkatan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan;
5. peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah;
6. peningkatan kualitas tata kelola pembangunan bidang agama;
7. peningkatan akses pendidikan umum berciri khas agama dan pendidikan keagamaan; dan
8. peningkatan mutu pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan.

Dalam upaya penyelarasan dan mempertajam tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kota/Kabupaten, berdasarkan kebijakan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, delapan tujuan diatas kemudian disederhanakan ke dalam 5 (lima) sasaran, sasaran tersebut adalah :

1. meningkatnya kualitas kehidupan umat beragama;

2. meningkatnya harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama;
3. meningkatnya kualitas pelayanan keagamaan;
4. meningkatnya akses layanan pendidikan;
5. meningkatnya mutu pendidikan agama dan keagamaan.

Adapun capaian dan sasaran selama kurun waktu 2015-2019 berdasarkan indikatornya masing-masing disajikan dalam uraian berikut.

1.1.1 Peningkatan Kualitas Kehidupan Umat Beragama

Upaya peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan beragama merupakan agenda penting dan strategis. Peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama pada pemeluk agama diukur melalui indikator :1) Meningkatnya jumlah umat beragama yang aktif pada rumah ibadah yang mencakup komponen: (a) Pengetahuan, (b) Sikap, dan (c) Pengamalan/Perilaku; dan 2) Meningkatnya jumlah rumah ibadah yang melaksanakan kegiatan sosial keagamaan. Dua indikator berikut komponennya menjadi penting untuk melihat dinamika ruang publik sehubungan dengan kepedulian sosial, relasi antar manusia, melestarikan lingkungan, etika dan budi pekerti, serta kepatuhan terhadap negara dan pemerintah.

Cara pengukuran dari dua indikator ini didapatkan melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh para penyuluh agama di wilayah binaan masing-masing. Sampai dengan akhir tahun 2019, dilihat dari peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama prosentase capaian kinerja sudah sangat baik (di atas 90 %), namun prosentase nilai keaktifan umat beragama pada rumah ibadah masih rendah, yakni masih di angka 47,82%. Sementara presentase rumah ibadah yang melaksanakan kegiatan sosial keagamaan berkisar 50,76%. Presentase yang masih berada pada posisi tengah ini erat kaitannya dengan kurangnya tenaga penyuluh yang dimiliki, sehingga masih banyak masyarakat dan tempat ibadah yang belum tersentuh berkaitan dengan pengukuran indikator dimaksud. Dengan demikian masih menyisakan pekerjaan besar untuk periode berikutnya.

Variasi presentase keaktifan umat dan peran sosial keagaman rumah ibadah pada masing-masing kelompok pemeluk agama sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Potret Presentase Keaktifan Umat Beragama pada Rumah Ibadah sampai dengan Tahun 2019

	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buddha	Konghucu	Total
Jumlah Penduduk	355.572	28.248	46.044	1.468	561	43	431.936
Jumlah Yang Aktif pada Rumah ibadah	142.229	26.836	37.491	NA	530	NA	206.556
Presentase Keaktifan	40	95	81.42	NA	94,5	NA	47,82

Laporan Kinerja 2019

Tabel 2
Potret Presentase Peran Rumah Ibadah Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan sampai dengan Tahun 2019

	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buddha	Konghucu	Total
Jumlah Rumah Ibadah	1032	56	20	1	6	0	1.115
Rumah Ibadah Yang Melakukan Kegiatan Sosial Keagamaan	519	33	8	1	5	0	566
Presentase Keaktifan Kegiatan Sosial Keagamaan	50,30	60,71	40	100	83	0	50,76

Laporan Kinerja 2019

1.1.2 Peningkatan harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama

Kerukunan umat beragama adalah kondisi dimana antar umat beragama dapat saling menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong menolong, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, kerukunan beragama berarti kebersamaan antara umat beragama dengan pemerintah dalam rangka suksesnya pembangunan di Kota Magelang serta senantiasa menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sebagai upaya terwujudnya masyarakat Kota Magelang yang rukun dalam keberagaman agama ditempuh melalui layanan-layanan strategis dalam bentuk penguatan dialog lintas agama, *knowledge sharing* aktor-aktor kerukunan umat beragama, dan konsinyering tokoh lintas agama.

Untuk memotret realitas kerukunan umat beragama dalam hubungannya dengan pembangunan kehidupan sosial keagamaan, digunakan indikator pengukuran berupa : (1) indeks kerukunan umat beragama (indeks KUB) dan (2) jumlah penyelesaian konflik antar umat beragama. Indeks kerukunan umat beragama (KUB). Survei kerukunan umat beragama dilakukan Balitbang yang mengukur tingkat kerukunan umat beragama pada level Kota. Magelang yang mencakup tiga dimensi, yaitu : 1. Toleransi; 2. Kesetaraan; 3. Kerjasama. Sebagai sebuah instrumen, Indeks KUB menggambarkan suatu kondisi hubungan umat beragama yang toleran, setara dalam menjalankan agama, serta bekerjasama dalam membangun masyarakat, bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tujuannya untuk memberikan informasi dan masukan bagi instansi/lembaga terkait tentang peta indeks kerukunan umat beragama. Selanjutnya, data tersebut dapat menjadi bahan kebijakan dalam rangka membangun iklim kerukunan umat beragama yang lebih kondusif.

Peranserta Kementerian Agama Kota Magelang untuk meningkatkan indek kerukuran umat Beragama ditahun 2015-2019 adalah mensosialisasikan dan membina kerukunan umat beragama berjalan dinamis dengan pendekatan kegiatan-kegiatan yang melibatkan tokoh agama. Hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya konflik umat beragama pada periode tahun tersebut.

Indikator kedua adalah penyelesaian jumlah konflik antar umat beragama yang terjadi di Kota Magelang. Karena tidak ditemukan konflik umat beragama yang berarti, maka bisa disimpulkan bahwa masyarakat Kota Magelang kehidupan umat beragamanya sangat harmonis saling menghargai diantara pemeluk agama serta kerukunan antar umat beragama sangat terjaga. Dengan kondisi kerukunan tersebut Kota Magelang layak memperoleh penghagaan *Harmony Award* pada tahun 2018 pada kategori Kehidupan Keagamaan Paling Rukun dari pemerintah RI.

1.1.2.1 Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Berwawasan Moderat dan Multikultural serta Pembinaan Aliran Keagamaan

Pembangunan agama, melalui KUB, memiliki peran strategis dalam upaya mendukung terwujudnya masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap moderasi beragama dan paradigma multikultural dalam memahami serta menghayati makna kemajemukan sosial, sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, harmonis, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap agama, bangsa dan negara. Ada empat indikator moderasi, yaitu: komitmen kebangsaan, anti kekerasan, akomodatif terhadap kebudayaan lokal, dan toleransi.

Salah satu argumen penting hadirnya moderasi beragama khususnya di Kota Magelang adalah keharusan dikarenakan masyarakatnya yang sangat plural dan multikultural. Terdiri dari beragam suku, etnis, agama, bahasa, dan budaya. Setiap perbedaan potensial melahirkan gesekan atau konflik, yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan bila tidak dikelola dengan baik dan bijaksana. Multikulturalisme dan pluralisme yang tercermin pada bangsa Indonesia diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang dikenal dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Multikultural sendiri sedang menjadi isu penting saat ini, utamanya pasca rangkaian konflik etnik dan agama dalam beberapa tahun terakhir. Isu ini tidak hanya berkaitan dengan problem mengelola konflik dan keragaman saja, akan tetapi juga menyangkut pengakuan keberadaan terhadap perbedaan antar umat beragama.

Di Kota Magelang isu multikultural telah dikelola dengan baik sehingga dapat meminimalisir perbedaan yang menimbulkan konflik yang memecah kehidupan bermasyarakat. Kementeran Agama Kota Magelang hadir dengan berbagai agenda dalam meningkatkan moderasi beragama dengan kegiatan-kegiatan yang diterima oleh masyarakat. Pada tahun 2015 sampai 2019 kegiatan yang dilakukan adalah:

1. *Outbound Kerukunan Umat Beragama*

   Outbound Kerukunan Umat Beragama diikuti oleh 50 orang peserta terdiri dari Tokoh-tokoh Umat beragama, Lembaga keagamaan di Kota Magelang dan pegawai dilingkungan Kemenag Kota Magelang. Terlaksana pada bulan Agustus 2015 di Kaliurang dengan melibatkan instruktur dari Ardana sebagai pemandu. Acara ini memperoleh hasil kesepakatan dan komitmen antar pemuda lintas agama sebagai peserta untuk senantiasa menjalin kerja

sama yang baik dan tercipta rasa kebersamaan dan persatuan dalam membangun dan melestaraikan hidup rukun walaupun berbeda agama dan keyakinan.

Gambar 1
Dokumentasi Out Bond Kerukunan Lintas Agama



2. *Pembinaan Kerukunan Umat Beragama*

Kegiatan pembinaan diikuti oleh perwakilan dari Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Ormas Keagamaan, Camat, Lurah, jajaran dari kepolisian, kodim, diwilayah se- Kota Magelang. Jumlah peserta sebanyak 30 orang di setiap kegiatan. Pembinaan dilaksanakan setahun 5 kali di tahun 2016 - 2018. Adapun narasumber diantaranya Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, Polresta, Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Magelang , FKPT, Kesbang Kota Magelang.

Gambar 2

Dokumentasi Pembinaan Kerukunan Keagamaan



Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah diketahuinya kondisi riil kerukunan umat beragama, terjadinya tukar informasi kondisi kerukunan umat beragama diwilayah masing-masing kecamatan di Kota Magelang. Selain itu juga agar para Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Ormas Keagamaan, Camat, Lurah, Polsek dan Kodim mengetahui alur dan prosedur tata cara pendirian tempat ibadah yang benar, sehingga sosialisasi pembangunan tempat ibadah bisa dilakukan oleh antar lembaga/instansi.

Gambar 3
Dokumentasi Pembinaan Kerukunan Keagamaan



3. *Gerak Jalan Kerukunan Umat Beragama*

Untuk menciptakan kerukunan dan kesejahteraan masyarakat melalui tri kerukunan Umat Beragama yakni : Kerukunan Intern Umat Beragama; Kerukunan Antar Umat Beragama serta Kerukunan Antar Umat Beragama dengan Pemerintah. Salah satu cara menciptakan kondisi kerukunan yaitu melalui kegiatan gerak jalan kerukunan. Gerak jalan diikuti oleh Tokoh Umat Beragama, lembaga keagamaan, serta ASN dilingkungan Kemenag Kota Magelang sebanyak kurang lebih 385 peserta. Gerak jalan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 dan Desember 2018.

4. *Dialog Kerukunan Umat Beragama extern dan Interen*

Kegiatan Dialog diikuti oleh perwakilan dari Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Ormas Keagamaan, Camat, Lurah, Siswa siswi Madrasah se- Kota Magelang. Jumlah peserta sebanyak 30 orang di setiap kegiatan. Adapun narasumber dari Dialog Centre Kerukunan Umat Beragama, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, Kegiatan sudah terlaksana pada bulan Desember 2015.

5. *Kemah Kerukunan Umat Beragama*

Kemah Kerukunan Umat Beragama diikuti oleh Tokoh Umat Beragama, lembaga keagamaan, di wilayah Kota Magelang sebanyak 50 orang peserta. Kegiatan ini telah terlaksana tahun 2016 bertempat di Boyongkalegan Sleman dengan pemandu dan instruktur dari Ardana.

1.1.3 Peningkatan Kualitas Pelayanan Keagamaan

Tugas menyelenggarakan pelayanan keagamaan adalah amanah pokok Kementerian Agama, tak terkecuali Kantor Kementerian Agama Kota Magelang. Sebagai institusi vertical Kementerian Agama Kota Magelang mempunyai peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan institusi diatasnya. Pelaksanaan peningkatan pelayanan keagamaan bagi umat beragama di Kota Magelang diukur dengan indikator berikut, yaitu: 1) Jumlah Sarana Rumah Ibadah yang memenuhi standar; 2) Jumlah Penyuluh Agama yang memenuhi kompetensi;

3) Jumlah KUA yang memenuhi standar; 4) Jumlah Penghulu yang memenuhi kompetensi; dan 5) Survey Kepuasan Layanan Jamaah Haji Dalam Negeri.

1.1.3.1 Rumah Ibadah yang Memenuhi Standar

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol “keberadaan” pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah, artinya fungsi rumah ibadah di samping sebagai tempat peribadahan diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jemaahnya, agar kehidupan spiritual keberagamaan bagi pemeluk agama tersebut menjadi lebih baik. Untuk mendukung fungsi tersebut, keberadaan rumah ibadah yang memenuhi standar kebutuhan dan kenyamanan umat sangat diperlukan. Rumah ibadah yang memberikan keamanan, bersih, sehat dan memiliki prasarana dan sarana perlengkapan ibadah menjadi yang memadai menjadi sangat penting untuk diwujudkan.

Kantor Kementerian Agama Kota Magelang telah memberikan bantuan stimulus fasilitasi sarana dan prasarana rumah ibadah dalam bentuk pembangunan, rehabilitasi, dan sarana kebersihan, yang berhasil menstimuli masyarakat untuk menghimpun dana swadaya dalam penyelesaian pembangunan/rehabilitasi/ pengembangan rumah ibadah. Selain bantuan fisik juga dilakukan pembinaan/workshop kepada para pengelola rumah ibadah semisal takmir masjid/marbot agar dalam pengelolaan rumah ibadah mengikuti standar manajemen yang lebih tertata dan tertib. Sampai dengan tahun 2019, telah tersedia 1.032 masjid/mushola, 56 gereja Kristen/rumah kebaktian, 20 gereja Katolik/paroki/stasi/kapel, 1 pura, 6 rumah ibadah Buddha (vihara, cetiya, kelenteng, pusdiklat), serta 1 kelenteng/Konghucu. Sementara jumlah rumah ibadah yang telah memenuhi standar sebagai hasil dari capaian kinerja Kantor Kementerian Agama Kota Magelang selama kurun waktu 2015-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Jumlah Tempat Ibadah yang Memenuhi Standar

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Rumah Ibadah	161	191	211	261	311

Sumber : Laporan Capaian Kinerja

Indikator rumah ibadah yang memenuhi standar adalah: rumah ibadah yang memenuhi kenyamanan umat dalam beribadah meliputi keamanan, kebersihan, kesehatan dan kelengkapan prasarana dan sarana peribadatan. Sampai dengan akhir periode Renstra ini tempat ibadah yang memenuhi standar berjumlah 311 atau 27,89 % dari jumlah tempat ibadah yang ada di Kota Magelang, masih perlu banyak perbaikan rumah ibadah yang harus dilakukan di Kota Magelang hingga tempat ibadah memenuhi standar pelayanan.

1.1.3.2 Penyuluh Agama yang Kompeten

Penyuluh Agama memainkan peranan strategis dalam memperkuat kehidupan beragama warga masyarakat. Kantor Kementerian Agama Kota Magelang telah memprogramkan peningkatan kuantitas penyuluh agama dengan merekrut tenaga penyuluh agama baik PNS maupun Non-PNS. Dalam meningkatkan kualitas penyuluh agama, mulai tahun 2019 dibangun sistem elektronik kinerja penyuluh agama sebagai instrumen pengukuran kinerja. Peningkatan jumlah penyuluh Non-PNS yang direkrut Kantor Kementerian Agama Kota Magelang berasal dari sebagian pemuka dan ahli agama. Selain itu, peningkatan kualitas dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama yang berisi nilai-nilai ketuhanan, dilakukan secara baik mandiri maupun berkelompok. Peningkatan kompetensi dan kinerja penyuluh agama juga telah dilakukan melalui berbagai forum pembinaan, antara lain melalui program mandatory SAPA penyuluh.

Beberapa kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh penyuluh agama sehingga penyuluh dapat menjadi penyuluh yang kompeten antara lain kompetensi dalam ilmu agama, kompetensi komunikasi, kompetensi sosial serta kompetensi moral. Disamping empat kompetensi tersebut, penyuluh agama

dapat dinyatakan kompeten jika mampu menjalankan tiga fungsi utama penyuluh, yaitu fungsi edukatif, fungsi konsultatif dan fungsi advokatif.

Fungsi edukatif menuntut seorang penyuluh untuk menjadi sosok yang memberikan pendidikan bagi masyarakat. Dalam menjalankan fungsi ini, seorang penyuluh hendaknya memiliki dasar ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan umum yang memadai serta kemampuan berkomunikasi yang baik.

Fungsi konsultatif menuntut seorang penyuluh agama untuk memberikan dan melayani konsultasi terkait persoalan agama dan kehidupan beragama, maupun persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam menjalankan fungsi ini, selain memiliki bekal pengetahuan yang luas, penyuluh sebagai konsultan tentunya harus menjadi sosok yang dipercaya dan diterima oleh masyarakat binaannyasehingga proses konsultasi berjalan baik dan menghasilkan alternatif solusi permasalahan.

Fungsi advokatif menuntut seorang penyuluh untuk memberikan bimbingan, saran dan nasihat terkait persoalan-persoalan agama, terutama yang berkaitan dengan hukum agama. Dari sejumlah kriteria tersebut, berikut gambaran jumlah penyuluh agama yang kompeten di Kota Magelang selama 5 tahun terakhir:

Tabel 4
Jumlah Penyuluh Agama yang Memenuhi Kompetensi

	2015	2016	2017	2018	2019
Islam	9	9	9	9	9
Kristen	2	2	2	2	2
Katolik	1	1	1	1	1
Hindu	0	0	0	0	0
Buddha	1	1	1	1	1
Khonghucu	NA	NA	NA	0	0
TOTAL	**30**	**30**	**32**	**42**	**38**

Sumber : Laporan Capaian Kinerja

Tabel 5
Perbandingan Jumlah Penyuluh Agama dengan Jumlah Penduduk

	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buddha	Konghucu	Total
Jumlah Penduduk	110,951	11.885	6.737	119	570	13	130.275
Penyuluh PNS	9	0	0	0	0	0	9
Penyuluh Non PNS	24	4	1	1	1	0	31
Jumlah Penyuluh	33	4	1	1	1	0	40
Rasio per Agama	1 : 3.362	2 : 2.971	1 : 6.737	0 : 119	1 : 570	0 : 13	1 : 3.257

Sumber : KDA Tahun 2019

Sampai dengan tahun 2019, jumlah penyuluh agama yang tersedia belum sebanding dengan jumlah umat yang dilayani. Ini ditunjukkan pada tabel diatas dimana 1 orang penyuluh agama harus melayani rata- rata sebanyak 3.257 umat beragama, sehingga Kantor Kementerian Agama Kota Magelang terus berkolaborasi dengan lembaga keagamaan dan ormas keagamaan, termasuk di dalamnya para tokoh agama dan pemuda lintas agama dalam rangka peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai ajaran agama.

Untuk menanamkan Aqidah dan ajaran agama khususnya baca tulis Al-Qur'an pada generasi muda serta anak-anak, Kementerian Agama Kota Magelang bekerjasama dengan Dinas pendidikan Kota Magelang menyelenggarakan madrasah diniyah takmiliyah di sekolah dasar (SD). Kegiatan tersebut dikoordinir oleh penyuluh agama fungsional PNS dan sebagai pelaksana belajar mengajar adalah penyuluh Non PNS Kota Magelang yang terbagi dalam 4 koordinator sesuai dengan wilayah UPT pendidikan yaitu: UPT Barat, UPT Utara, UPT Timur dan UPT Selatan.

Sebaran jumlah madrasah diniyah takmiliyah Sekolah Dasar dapat diihat dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6
Jumlah Madrasah Diniyah Takmiliyah Sekolah Dasar

Koordinator	UPT Wilayah Selatan	UPT Wilayah Tengah	UPT Wilayah Utara
Jumlah	10	13	10

Sumber: Bimas Islam 2019

Sebagai salah satu bentuk penghargaan terhadap penyuluh agama adalah diadakanya pemilihan penyuluh teladan yang dapat dijadikan salah satu sarana evaluasi, peningkatan kompetensi kinerja dan pengembangan diri penyuluh agama, baik penyuluh agama PNS maupun penyuluh agama non PNS. Prestasi penyuluh agama Islam Kantor Kementerian Agama Kota Magelang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Prestasi Penyuluh Agama Islam Fungsional

Tahun	PAIF	KUA	Prestasi

Sumber: Bimas Islam

Tabel 8
Prestasi Penyuluh Agama Islam Non PNS

Tahun	PAIF	KUA	Prestasi

Sumber: Bimas Islam

1.1.3.3 Kantor Urusan Agama (KUA) yang Memenuhi Standar

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. KUA Kecamatan berkedudukan di kecamatan dan dipimpin oleh Kepala dengan

tugas melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat Islam di wilayah kerjanya.

KUA Kecamatan merupakan ujung tombak layanan publik Kementerian Agama kepada masyarakat. Dalam hal ini, keberadaan KUA yang memenuhi standar pelayanan mutlak diperlukan. Selain diperlukan sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung layanan (PTSP), tidak kalah penting adalah diperlukan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang memiliki tanggungjawab, komitmen, integritas, inovasi dan keteladanan dalam mewujudkan peningkatan layanan kepada masyarakat.

Kantor Kementerian Agama Kota Magelang sudah melakukan berbagai macam aksi kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas SDM KUA Kecamatan, seperti:

a. Deklarasi Integritas Layanan KUA;
b. Penguatan Zona Integritas Kepala KUA;
c. Penguatan Zona Integritas Penghulu;
d. Penilaian KUA Percontohan/teladan;
e. Pembinaan SDM Kepenghuluan;
f. Survey pengendalian gratifikasi layanan nikah;
g. Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Administrasi layanan nikah;
h. *Focus Group Discussion (FGD)* dan koordinasi tentang mutu layanan, bimbingan dan pemberdayaan KUA;

Dari kegiatan yang dilakukan oleh seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Magelang memperoleh hasil yang cukup baik, dengan indikator positif :

a. Nihil Aduan Masyarakat (Dumas) terhadap mal-administrasi serta penyimpangan layanan KUA Kecamatan;
b. Standar Operasional Prosedur dan Standar Pelayanan Minimal sudah diterapkan di KUA Kecamatan;
c. Maklumat Layanan dan Kode Etik Pegawai sudah ditandatangani oleh Kepala KUA dan dipasang pada setiap KUA Kecamatan;
d. Pakta Integritas sudah ditandatangani oleh Kepala KUA beserta Penghulu dan Staf KUA Kecamatan;

e. Tidak ditemukan adanya pungutan biaya atas layanan nikah dan layanan administrasi lainnya di dalam kantor KUA;
f. Administrasi biaya nikah di luar kantor KUA menggunakan Sistem Informasi PNBP on-line dan penyetoran biayanya dilakukan oleh Calon Pengantin pada Bank Pemerintah/Swasta;
g. Kutipan Akta Nikah (Buku Nikah) langsung diserahkan usai akad nikah;
h. Hasil survei pengendalian gratifikasi kepada wali nikah/pengantin, diperoleh informasi bahwa untuk nikah di kantor KUA sudah tidak ada pungutan biaya dan untuk biaya nikah diluar kantor KUA sebesar Rp. 600.000,-, calon pengantin/wali nikah setor langsung di Bank serta tiada biaya tambahan di KUA;
i. Layanan legalisasi dan duplikat nikah tidak dipungut biaya;

Sebagai salah satu penghargaan terhadap KUA, maka diselengarakan pemilihan KUA teladan sebagai sarana evaluasi atas kinerja dari tingkat Kota/kabupaten sampai dengan nasional. Hasil Penilaian KUA Teladan. Tingkat Jawa Tengah, KUA Kota Magelang dalam kurun waktu 2015-2019 belum menunjukkan prestasi yang baik, tetapi pembinaan harus tetap dilakukan agar kinerja KUA senantiasa terpelihara dan meningkat, baik secara kelembagaan maupun sumber daya manusia. Hasil dari evaluasi KUA teladan pada Kementerian Agama Kota Magelang dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 9
Data Prestasi KUA

Tahun	Kepala KUA	KUA	Prestasi

Sumber : Seksi Bimas Islam

Untuk memenuhi standar mutu layanan KUA, Kementerian Agama berupaya memenuhi ketersediaan dan standarisasi gedung dan bangunan. Dengan alokasi dana bersumber dari SBSN standarisasi gedung KUA

dilaksanakan dengan syarat telah memiliki tanah atas nama pemerintah RI. C.q Kementerian Agama dengan luas minimal 300m2. Di Kota Magelang pembangunan KUA dilaksanakan pada tahun 2017-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

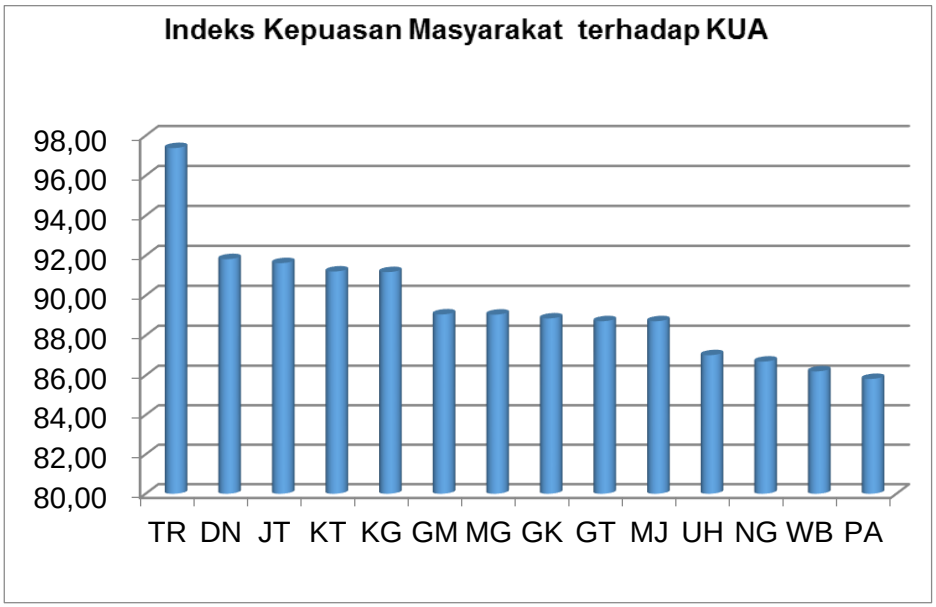
Tabel 10
Data Tanah dan Bangunan KUA

No	KUA	Kepemilikan/Satus Tanah	Bangunan	
			Milik	Perolehan
1	KUA Magelang Utara	Milik Sendiri		
2	KUA MA\agelang Tengah	Sewa		
3	KUA Magelang Selatan	Milik Sendiri		

Dari tabel 9 tersebut diketahui bahwa sampai dengan tahun 2019 terdapat 2 KUA berdiri pada tanah sendiri, 1 KUA berdiri pada tanah sewa/ kontrak.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pelayanan terhadap masyarakat, di 3 KUA telah dilakukan Survey Kepuasan Layanan melalui IKM pada tahun 2019. Dari survey IKM tersebut menunjukkan angka kepuasan layanan sebesar 82,56. Indikator kepuasan layanan tersebut diukur dari 9 dimensi, yaitu : 1) Prosedur dan Persyaratan Pelayanan, 2) Kejelasan Petugas Pelayaan, 3) Kedisiplinan dan tanggungjawab, 4) Kemampuan Petugas, 5) Kepastian Jadwal dan Kecepatan Pelayanan, 6) Keadilan Mendapatkan Pelayanan, 7) Kesopanan dan Keramahan Petugas, 8) Kewajaran Biaya Pelayanan, 9) Kepastian Biaya Layanan, 10) Kenyamanan Lingkungan dan 11) Keamanan Pelayanan. Hal ini menggambarkan bahwa persepsi masyarakat terhadap layanan KUA sudah Sangat memuaskan.

Grafik 1
Survey Kepuasan Layanan KUA



Sumber: Survey IKM 2019

1.1.3.4 Penghulu yang Kompeten

Secara historis keberadaan penghulu tidak dapat dilepaskan dari dinamika kehidupan masyarakat dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan secara menyeluruh. Perkembangan dan dinamika masyarakat sekaligus menjadi tenaga lapangan yang andal dalam mensukseskan visi dan misi Kementeran Agama khususnya di Seksi pernikahan dan pembinaan keluarga sakinah menuju masyarakat bahagia sejahtera dan makmur berkat ridho Allah SWT. Penghulu sebagai bagian dari pelayanan KUA yang bertugas dan bertatap muka langsung dengan masyarakat tentunya mempunyai kompetensi diSeksi baca tulis Alquran, khotbah nikah, pembinaan keluarga sakinah, bimbingan perkawinan, memahami fikih munakahat, menurut Kepmen PAN Nomor PER/62/M.PAN/6/2005 pasal 4 tugas penghulu adalah :

- Melakukan perencanaan kegiatan kepenghuluan;
- Pengawasan pencatatan NR;
- Pelaksanaan pelayanan NR,
- Penasehatan dan konsultasi NR;
- Pemantauan pelanggaran ketentuan NR;
- Pelayanan fatwa hukum munakahat dan bimbingan muamalah;

- Pembinaan keluarga sakinah;
- Pemantauan dan evaluasi kegiatan kepenghuluan dan pengembangan kepenghuluan

Tabel 11

Jumlah Penghulu yang Memenuhi Kompetensi

Jumlah Penghulu	2015	2016	2017	2018	2019	TOTAL
3	3	3	3	3	3	3

Sumber : Seksi Bimas Islam

1.1.3.5 Kepuasan Layanan Jamaah Haji Dalam Negeri Tingkat Kota Magelang

Jumlah jemaah haji yang berangkat melalui Kota Magelang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Adanya dukungan anggaran dari Pemerintah Kota Magelang untuk memfasilitasi penyelenggaraan haji merupakan kerjasama yang perlu ditingkatkan.. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir indeks kepuasan jemaah haji selama berada di Asrama Haji Donohudan mengalami peningkatan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 12

Data Indeks Kepuasan Layanan Haji Embarkasi SOC

TAHUN				
2015	2016	2017	2018	2019
82,26	83,83	84,85	85,23	85,91

Sumber : Badan Litbang dan Diklat / BPS

Peningkatan indeks tersebut bukan tanpa usaha yang optimal dari Kantor Kementerian Agama Kota Magelang. Salah satunya melalui peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji yang dijalankan dan dibiayai pemerintah dilaksanakan mendekati jadwal waktu keberangkatan ibadah haji, sehingga hasil dari kegiatan bimbingan ibadah haji belum maksimal, Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah mempunyai kiat untuk mengatasi permasalahan bimbingan ibadah haji yang belum maksimal, maka digagas kegiatan SIMBAH MANDI yaitu sistim bimbingan manasik ibadah haji mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh dan untuk jamaah, pembiayaan dilakukan secara swadaya dan peran Kemenag Kota Magelang sebatas sebagai penyedia

narasumber dan pembimbing. Seluruh akomodasi dan lain-lain di biayai sendiri oleh jamaah dengan swadaya. Kemudian kegiatan tersebut diadopsi oleh Kanwil Kemenag Jawa Tengah menjadi program “Manasik Mandiri Sepanjang Masa”, program ini dilaksanakan setiap seminggu sekali di KUA Kecamatan, dengan program ini maka calon jemaah haji bisa mempersiapkan diri lebih dini, karena memperoleh peatihan dan bimbingan tata cara ibadah haji yang lebih tuntas, baik tata cara beribadah, tata cara hidup, tata cara menjaga kesehatan dan kebugaran serta beradaptasi secepat mungkin dengan iklim di Arab Saudi. Bimbingan ini bertempat diwilayah sekitar jamaah yaitu di Aula KUA dan atau pendopo kecamatan setempat sehingga dapat dijangkau, pelaksanaannya pun tidak dipungut biaya.

Selain bimbingan ibadah haji secara teori dengan tatap muka juga diberikan tambahan dengan praktek antara lain praktek mengenakan kain ikhrom, serta praktek manasik haji dengan menggunakan alat peraga, pelaksaan praktek ini bertempat di Asrama Haji Donohudan Solo dll

Gambar 4

Pelaksanaan Manasik Haji Mandiri Sepanjang Masa





Gambar 5

Pelaksanaan Pembuatan Paspor Kolektif



Selain kegiatan manasik calon jamaah haji tersebut, Kementerian Agama Kota Magelang juga menyelengarakan kegiatan sistim pengurusan paspor yang disebut SIKOMPOR. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu calon jamaah haji dalam pengurusan paspor di kantor imigrasi Wonosobo. Sikompor ini diterima degan baik pihak imigrasi dan calon jamaah haji, karena selain bisa meringankan pihak imigrasi dalam melayani, jamaah juga diuntungkan dengan kepastian waktu untuk mengurus pembuatan paspor sehingga jamaah cukup datang sekali paspor sudah bisa selesai.

Untuk lebih memasyarakatkan ibadah haji khususnya pada kalanngan muda, Kementerian Agama Kota Magelang telah mencanangkan program BINTANG JIWA yaitu bincang santai tentang Ibadah Haji dengan siswa. Kegiatan ini ditujukan untuk siswa SMA, agar para siswa mengenal bagaimana proses Ibadah haji, yang di awali dari pendaftran, pemberangkatan, rangkaian ibadah haji dan pemulangan. Hal ini diharapkan siswa tahu lebih mendalam tentang pelaksanaan haji, dengan harapan tumbuhnya semangat untuk melakukan pendaftaran dan melaksanakan ibadah haji diusia muda.

Gambar 6
Kegiatan Bintang Jiwa (Bincang Santai Tentang Haji Bersama Siswa)

1.1.4 Peningkatan Akses Layanan Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sejalan dengan amanat Undang- Undang tersebut, Kantor Kementeraian Agama Kota Magelang berupaya untuk terus membuka akses pendidikan bagi seluruh masyarakat khususnya di Kota Magelang, baik melalui lembaga pendidikan umum berciri khas agama maupun lembaga pendidikan keagamaan yang menjadi mitra Kementerian Agama, Keberhasilan dari mutu pendidikan tersebut dapat dilihat dari indikator berikut: 1. APK RA/ Pratama Widya Pasraman; 2. APK MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman; 3. APK MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman; 4. APK MA/Ulya/Utama Widya Pasraman; 5. APM MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman; 6. APM MTs/Wustha/SMPTK; 7. APM MA/Ulya/Utama Widya Pasraman. Pengukuran keberhasilan dari indikator tersebut berada pada level Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah.

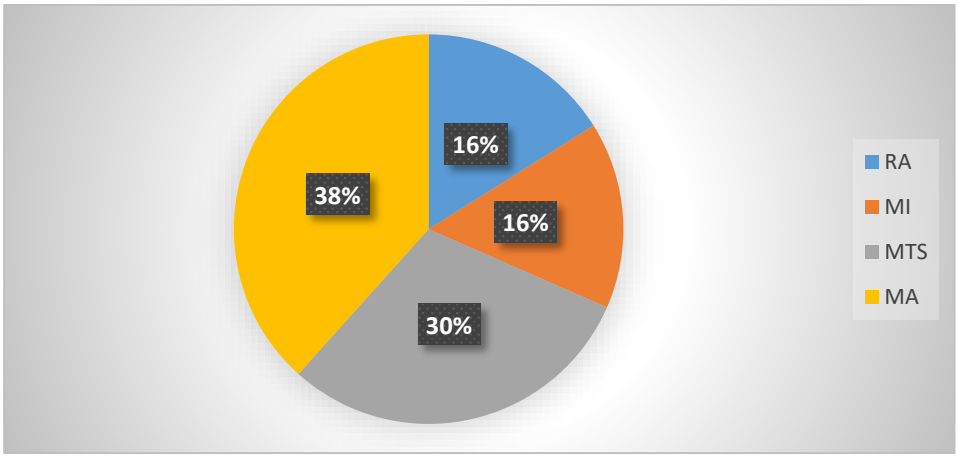
Adapun lembaga pendidikan yang terdapat di lingkungan kerja Kantor Kementerian Agama Kota Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Jumlah Lembaga Pendidikan Umum berciri khas agama dan Lembaga Pendidikan Keagamaan Kemenag Kota Magelang

No	Jenis	Unit Kerja Pengampu	Lembaga Pendidikan	Jumlah Lembaga Pendidikan	Jumlah Peserta Didik
1	Pendidikan Umum berciri khas Agama	Seksi Pendidikan Madrasah	RA	15	649
			MI	2	526
			MTs	3	1.214
			MA	2	1.548
2	Pendidikan Keagamaan	Seksi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam	Pendidikan Muadalah/ Diniyah Formal TingkatWustha Pendidikan Muadalah/Diniyah Formal TingkatUlya		
		Gara Katolik	SDK	3	664
			SMPK	1	326
			SMA/K Katolik	3	823

Sumber : KDA Tahun 2019

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik



Berdasarkan grafik peserta didik RA, MI, MTs, MA diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah peserta didik selalu meningkat hal ini menunjukkan bahwa Kantor Kementerian Agama Kota Magelang melalui lembaga pendidikan yang dimilikinya telah membuka akses pendidikan bagi masyarakat sesuai jenjang usia. Dan pada sisi lain, data tersebut juga menunjukkan animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan umum berciri khas agama yang ada pada Kantor Kementerian Agama Kota Magelang

semakin tinggi. Hal ini menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan umum berciri khas agama telah menjadi pilihan bagi masyarakat.

Upaya Kantor Kementeraian Agama Kota Magelang untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat juga dilakukan dengan pemberian bantuan untuk pengembangan lembaga pendidikan. Berbagai bantuan yang disalurkan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Magelang bagi lembaga pendidikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir antara lain: Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi MI, MTS, MA, Pendidikan Muadalah/Diniyah Formal Tingkat Ula, Wustha dan Ulya. Data alokasi anggaran BOP bagi Raudhatul Athfal dan BOS untuk lembaga pendidikan di lingkungan Kantor Kementeraian Agama Kota Magelang sebagai berikut :

Tabel 14
Jumlah Alokasi BOP dan BOS bagi Lembaga Pendidikan Umum berciri khas agama dan Lembaga Pendidikan Keagamaan

Jenis Lembaga	Agama	Jenis Bantuan	Lembaga Pendidikan	2015 (siswa)	2016 (siswa)	2017 (siswa)	2018 (siswa)	2019 (siswa)
Pendidikan Umum berciri khas Agama	Islam	BOS	MI	327	366	413	453	479
		BOS	MTs	1501	1513	1420	1597	1573
		BOS	MA	1191	1252	1328	1335	1372
Pendidikan Keagamaan	Islam	BOS	Pendidikan Muadalah/ Diniyah Formal Tingkat Wustha					

Sumber: Seksi Dikmad dan Pontren

Kontribusi Kantor Kementerian Agama Kota Magelang dalam peningkatan akses pendidikan bagi masyarakat juga dapat dilihat dalam penyaluran anggaran Beasiswa Siswa Miskin (BSM) pada tahun 2015 yang kemudian berubah menjadi Program Indonesia Pintar (PIP) pada tahun-tahun berikutnya. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, anggaran BSM/PIP bagi siswa madrasah dan santri pada satuan pendidikan muadalah/diniyah formal dialokasikan oleh Kementerian Agama RI melalui Kantor Wilayah untuk

didistribusikan kepada satker penyalur yaitu Madrasah Negeri dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Namun pada tahun 2018, anggaran PIP untuk siswa madrasah dan santri pada satuan pendidikan muadalah/diniyah formal dikelola secara terpusat oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan beberapa pertimbangan hasil evaluasi dari pengelolaan PIP bagi santri pada tahun 2018, tahun 2019 anggaran PIP bagi santri pada satuan pendidikan muadalah/diniyah formal kembali dikelola oleh wilayah.

Tabel 15
Data Siswa Madrasah Penerima BSM//PIP

No	Jenjang	Jumlah Penerima BSM Th 2015 (siswa/santri)	Jumlah Penerima PIP Th 2016 (siswa/santri)	Jumlah Penerima PIP Th 2017 (siswa/santri)	Jumlah Penerima PIP Th 2018 (siswa/santri)	Jumlah Penerima PIP Th 2019 (siswa/santri)
1	MI	138	215	140	126	216
2	MTs	397	650	611	200	279
3	MA	342	427	416	439	439
4	Ula	0	20	25	34	34
5	Wustha	0	63	59	86	96
6	Ulya	0	31	91	80	89

Sumber: Seksi Dikmad dan Pontren

Selain peningkatan akses pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, Kantor Kementerian Agama Kota Magelang juga berkontribusi dalam peningkatan akses masyarakat, khususnya kalangan santri untuk mengikuti jenjang pendidikan tinggi. Hal ini diwujudkan dalam bentuk seleksi beasiswa bagi santri berprestasi untuk mengikuti pendidikan di perguruan tinggi.

1.1.5 Peningkatan Mutu Pendidikan Agama dan Keagamaan

Dalam rangka mengevaluasi kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan umum berciri khas agama, penyelenggaraan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, Kantor Kementerian Agama Kota Magelang

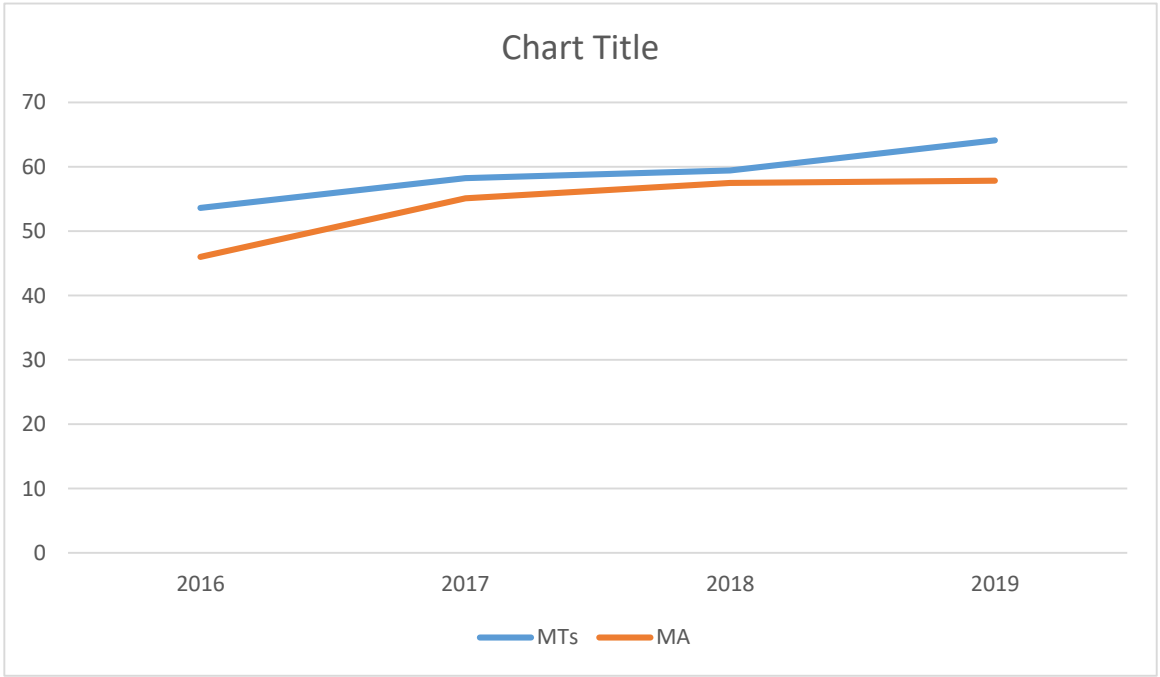
berupaya konsisten dalam mengawal penyelenggaraan evaluasi proses pembelajaran di madrasah maupun penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum melalui Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Pendidikan Agama.Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di madrasah dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian nasional sebagai berikut :

Tabel 16
Data Nilai Rata-Rata Hasil UN

Jenjang	2016	2017	2018	2019
MTs	53,63	58,26	59,45	64,12
MA	46	55,1	57.5	57,85

Sumber Seksi Dikmad (dicek dulu)

Grafik 3
Nilai Rata-Rata Hasil UN



Hasil Ujian Nasional siswa madrasah dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini memperkuat bukti adanya peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan umum berciri khas agama yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Magelang .

Pada sisi lain, evaluasi pembelajaran agama di lembaga pendidikan formal/sekolah umum dilakukan salah satunya melalui Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) Pendidikan Agama. Nilai rata-rata USBN Pendidikan Agama tahun 2015 s.d. 2019 di Kota Magelang sebatas pada Agama Islam dan Katolik, hal ini untuk mencerminkan bahwa penelenggaran yang ada di Kementerian Agama Kota Magelang adalah penyelenggaran Islam dan Katolik. Agama Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu akan disajikan pada tingkat Kantor Wilayah. Capaian nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Nilai Rata-Rata USBN Pendidikan Agama Islam Tahun 2015 s.d. 2019

NO	TAHUN	JENJANG/NILAI RATA-RATA			
		SD	SMP	SMA	SMK
1	2016	7,95	7,90	8,05	8,05
2	2017	7,90	7,87	8,00	8,00
3	2018	8,10	7,99	8,07	8,07
4	2019	8.35	8,31	8,17	8,17

Sumber Seksi PAIS

Tabel 18
Nilai Rata-Rata USBN Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah
Tahun 2015 s.d. 2019

NO	TAHUN	JENJANG/NILAI RATA-RATA	
		MIN	MTsN
1	2016	85,89	68,39
2	2017	87,64	68,25
3	2018	89.98	69,57
4	2019	88.89	61.61

Sumber: Data Madrasah

Tabel 19
Nilai Rata-Rata USBN Pendidikan Agama Katolik Tahun 2015 s.d. 2019

NO	TAHUN	JENJANG/NILAI RATA-RATA			
		SD	SMP	SMA	SMK
1	2015	82	85	86	75
2	2016	80	84	87	78
3	2017	81	85	88	77
4	2018	83	86	86	76
5	2019	85	87	85	78

Sumber Gara Katolik

Pada kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, terdapat kecenderungan penurunan nilai rata-rata nilai USBN Agama hampir dalam agama. Salah satu penyebab dari penurunan rerata nilai USBN Agama adalah bobot kesulitan soal yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Disamping data terkait rerata hasil UN dan USBN Agama, salah satu indikator peningkatan mutu pendidikan umum berciri khas agama dapat dilihat dari kualitas lulusan yang dihasikan.

Pada awalnya, tahun 2017 integritas siswa masih diasumsikan hanya sebatas penilaian tentang kejujuran siswa dalam pelaksanaan Ujian nasional. Pada tahun 2018, aspek- aspek lain diukur dalam penilaian indeks integritas siswa. Dari target 75, capaian siswa madrasah di Jawa Tengah baru sebesar 71,6. Namun, belum dapat diungkap, pada aspek mana nilai capaian kurang dan di aspek mana nilai yang dihasilkan cukup tinggi. Pada tahun 2019, capaian siswa madrasah JAWA TENGAH dalam pengukuran indeks integritas mencapai 100 dari angka target yang ditetapkan sebesar 80. Hal ini tentu menjadi sebuah capaian yang harus dipertahankan pada tahun-tahun yang akan datang.

1.1.6 Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi melalui Program Pembangunan Zona Integritas WBK WBBM

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Kementerian Agama Kota Magelang ditandai dengan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM yang dilaksanakan sejak tahun 2017, capaian pembangunan Zona Integritas terus meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018 Kantor

Kementerian Agama Kota Magelang mendapatkan anugerah sebagai satker dengan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), tahun 2019 Kantor Kementerian Agama Kota Magelang dinyatakan dapat mempertahankan predikat WBK. Pada tahun 2020, Kementerian Agama Kota Magelang melalui hasil penilaian dari Tim Penilai Internal, dinyatakan layak untuk maju penilaian Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Tabel 20

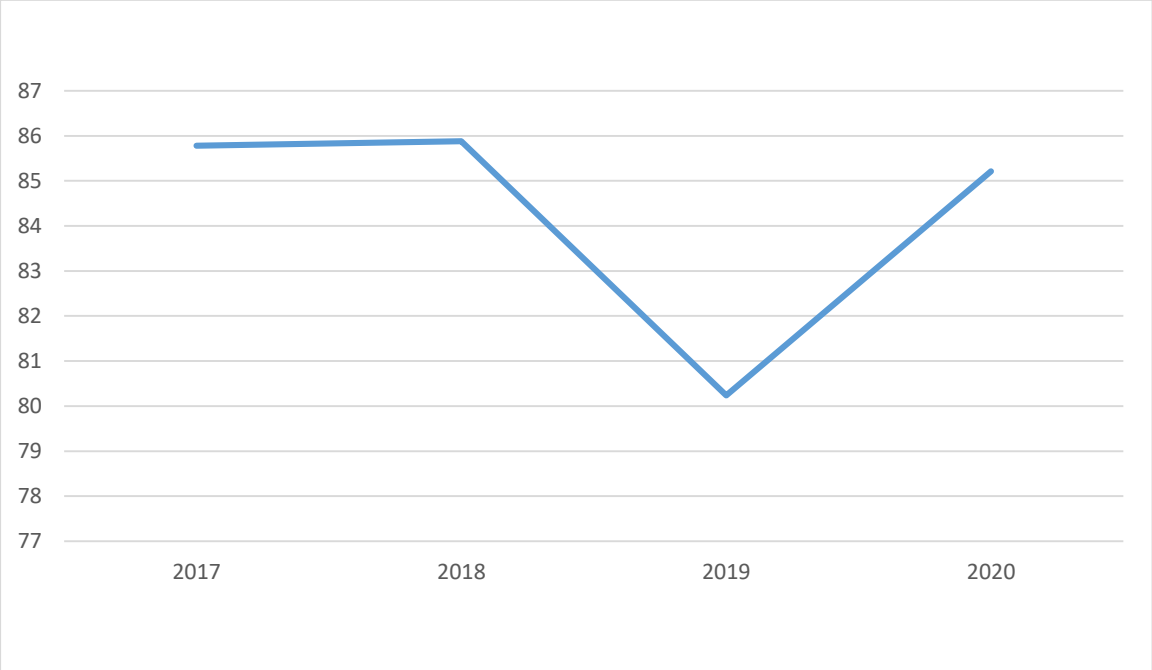
Indeks Pembangunan Zona Integritas

Tahun	eks Zona Integritas	Capaian
2017	85,78	ıi komponen pengungkit memenuhi syarat WBK
2018	85,88	ıi komponen pengungkit memenuhi syarat WBK
2019	80,24	Predikat WBK
2020	85,21	Mempertahankan WBK

Sumber: Laporan Kinerja

Grafik 4

Perkembangan Nilai Pembangunan Zona Integritas



Indikator keberhasilan pelaksanaan Reformasi Birokrasi melalui pembangunan Zona Integritas tidak lepas dari pengejawantahan 2 (dua) komponen yaitu komponen pengungkit dan komponen hasil. Komponen

pengungkit terdiri dari 6 (enam) area perubahan yaitu: Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penguatan Akuntabilitas, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Nilai Indikator-indikator dari 6 (enam) area perubahan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan semakin baiknya sistem tata Kelola pemerintahan di Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, uraian dari area perubahan tersebut adalah:

a. Manajemen Perubahan

Bertujuan untuk mengubah secara sistematis dan konsisten mekanisme kerja, pola pikir *(mind set),* serta budaya kerja *(culture set)* individu pada Satuan Kerja yang dibangun, menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan zona integritas. Capaian melalui program ini adalah:

1. Meningkatnya komitmen seluruh jajaran Pimpinan dan anggota dalam membangun Zona Integritas menuju WBK/WBBM;
2. Terjadinya perubahan pola pikir dan budaya kerja pada Kementerian Agama Kota Magelang sebagai Satker yang diusulkan sebagai Zona Integritas menuju WBK /WBBM;
3. Menurunnya resiko kegagalan yang disebabkan kemungkinan timbulnya resistensi terhadap perubahan;
4. Ditetapkannya agen perubahan setiap tahun;
5. Ditetapkannya prosedur pemberian reward, punishment bagi pemberi layanan dan kompensasi bagi penerima layanan;
6. Dibangunnya ZI Corner sebagai sarana edukasi dan sosialisasi tentang pembangunan zona integritas di Kementerian Agama Kota Magelang .

b. Penataan Tatalaksana

Bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem, proses, dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, dan terukur pada Zona Integritas Menuju WBK/WBBM. Capaian pada area ini adalah:

1. Meningkatnya penggunaan teknologi informasi dalam proses penyelenggaraan manajemen Kementerian Agama Kota Magelang di Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Kementerian Agama Kota Magelang menggunakan berbagai aplikasi dalam melakukan proses bisnisnya. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan kinerja unit

menggunakan aplikasi e-kinerja, LRA, SAS, OMSPAN, Aplikasi IKM, dsb. Untuk aplikasi manajemen kepegawaian Kementerian Agama Kota Magelang menggunakan aplikasi SIMPEG, untuk mengelola tata persuratan Kemenag Kota Magelang menggunakan aplikasi tata persuratan. Dalam pelayanan publik, digunakan juga berbagai aplikasi yaitu: aplikasi Silakon JSS, Aplikasi PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu), SIMKAH, SISKOHAT, PPDB online. Pada tahun 2020 ini direncanakan pembangunan aplikasi e-disposisi dan pembaharuan aplikasi PTSP.

2. Meningkatnya efisiensi dan efektivitas proses manajemen Kementerian Agama Kota Magelang di Zona Integritas menuju WBK/WBBM;dan
3. Meningkatnya kinerja di Zona Integritas menuju WBK/WBBM, dapat dilihat dari capaian pembangunan zona integritas Kementerian Agama Kota Magelang . Seperti yang terlihat pada tabel 22 diatas.

c. Penguatan Akuntabilitas

Akuntabilitas kinerja bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja Kementerian Agama Kota Magelang . Capaian dari program ini adalah :

1. Keterlibatan Pimpinan: pimpinan terlibat secara langsung pada saat penyusunan perencanaan.
2. Pimpinan terlibat secara langsung pada saat penyusunan penetapan kinerja.
3. Penyusunan Penetapan Kinerja (Perjanjian Kinerja) melalui Rapat penetapan IKU yang berorentasi hasil kepada masyarakat yang dipimpin oleh kepala Satuan Kerja;
4. Mengadakan rapat pemantauan pencapaian kinerja bulanan.
5. Membuat dokumen perencanaan kerja jangka pendek (Renja) Tahunan, Rencana Strategis (Renstra) lima tahunan
6. Memiliki dokumen perencanaan kerja jangka pendek (Renja) Tahunan, Rencana Strategis (Renstra) serta Penetapan Kinerja (Perjanjian Kinerja)
7. Indikator kinerja utama telah dilaksanakan dengan prinsip *SMART* (*Spesific, Measurable, Achivable, Relevant, Timely/Continuity).* Memiliki IKU tambahan yang SMART (*Spesific, Measurable, Achivable, Relevant, Timely/Continuity)*

8. Laporan kinerja disusun tepat waktu
9. Menyusun LKIP secara tepat waktu (bulan januari pada tahun berikutnya)
10. Pelaporan kinerja harus memberikan informasi tentang kinerja
11. Laporan kinerja (LKIP) telah memberikan informasi tentang kinerja
12. Terdapat upaya peningkatan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas kinerja. Mengirimkan SDM yang menangani akuntabilitas kinerja untuk mengikuti diklat dan bimtek
13. Pengelolaan akuntabilitas kinerja dilaksanakan oleh SDM yang kompeten

d. Penataan Sistem SDM

Penataan Sistem Manajemen SDM di lingkungan Kementerian Agama Kota Magelang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme SDM Kementerian Agama Kota Magelang pada Zona Integritas Menuju WBK/WBBM. Capaian dari program ini adalah:

1. Meningkatkan ketaatan terhadap pengelolaan SDM di lingkungan Kementerian Agama Kota Magelang ;
2. Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan SDM di lingkungan Kementerian Agama Kota Magelang pada masing-masing Zona Integritas menuju WBK/WBBM;
3. Meningkatnya disiplin SDM di lingkungan Kementerian Agama Kota Magelang ;
4. Meningkatnya efektifitas manajemen SDM di lingkungan Kementerian Agama Kota Magelang ;
5. Meningkatnya profesionalisme SDM di lingkungan Kementerian Agama Kota Magelang pada Zona Integritas menuju WBK/WBBM.
6. Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan mutasi pegawai setiap bulan.

e. Penguatan Pengawasan

Penguatan pengawasan bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan organisasi Kementerian Agama Kota Magelang yang bersih dan bebas KKN. Capaian dari program ini adalah:

1. Meningkatnya kepatuhan terhadap pengelolaan keuangan negara;

2. Meningkatnya efektivitas pengelolaan keuangan negara;
3. Mempertahankan predikat WTP dari BPK atas opini laporan Keuangan;
4. Menurunnya tingkat penyalahgunaan wewenang, dengan dibentuknya unit pengendali gratifikasi, tim penanganan benturan kepentingan, satgas SPIP, tim penanganan pengaduan masyarakat dan tim penanganan *whistle blowing system*
5. Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap pelaksanaan pengawasan, serta menyegerakan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan;
6. Diterapkannya program pengawasan dengan pendekatan agama bagi seluruh ASN di lingkungan Kementerian Agama Kota Magelang ;
7. Dicetak sticker, banner, leaflet dan *standing banner* sebagai *public campaign*

f. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Peningkatan kualitas pelayanan publik merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dan inovasi pelayanan publik sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat. Target yang ingin dicapai melalui program peningkatan kualitas pelayanan publik ini adalah:

1. Meningkatnya kualitas pelayanan publik (lebih cepat, lebih murah, lebih aman, dan lebih mudah dijangkau) dengan adanya berbagai aplikasi yang menunjang pelayanan publik seperti: Silakon JSS, PTSP, Simkah, Siskohat, Siwak, Simbi, Simas, dsb;
2. Ditunjuknya Kementerian Agama Kota Magelang sebagai unit kerja terbaik, mewakili Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai lokus evaluasi pelayanan publik;
3. Kementerian Agama Kota Magelang dinyatakan layak WBBM oleh Inspektorat Jendral Kementerian Agama RI di tahun 2020;
4. Indeks kepuasan masyarakat Kementerian Agama Kota Magelang ada di tingkat sangat memuaskan.

Komponen Hasil dari Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, adalah pelaksanaan

reformasi birokrasi tertuju pada dua sasaran utama, capaian dari komponen ini adalah :

1. saldo TLHP kosong dan tindak lanjut telah di kirim pada tanggal 28 Februari 2020.
2. saldo LHKASN kosong dan tindak lanjut telah di kirim pada tanggal 18 Juni 2020
3. saldo temuan BPK kosong dan tindak lanjut telah di kirim pada tanggal 13 Maret 2018.

1.2 Potensi dan Permasalahan

Berdasarkan hasil evaluasi capaian-capaian di atas dan menelaah kondisi strategis saat ini, telah diidentifikasi berbagai potensi dan permasalahan yang bisa mempengaruhi hasil capaian yang lebih baik. Potensi yang diidentifikasi dapat dijadikan modal dasar untuk mendukung capaian Renstra yang akan datang, dan permasalahan untuk diatasi. Berikut merupakan sejumlah potensi dan permasalahan yang akan dihadapi oleh Kantor Kementerian Agama Kota Magelang pada masa-masa mendatang.

1.2.1 Peningkatan Kualitas Kehidupan Umat Beragama

Potensi yang dimiliki Kantor Kementerian Agama Kota Magelang dalam peningkatan kualitas kehidupan umat beragama. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat di Kota Magelang dalam upaya peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan keagamaan. Partisipasi itu tewujud dalam bentuk berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, dan penyuluhan keagamaan yang selama ini dilakukan secara mandiri, swadaya dan swadana oleh masyarakat. Tingginya tingkat partisipasi ini dipandang sebagai potensi yang dapat memberi kontribusi penting bagi keberhasilan upaya peningkatan kualitas kehidupan umat beragama.

Sementara permasalahan yang muncul dan perlu diatasi adalah: adanya kesenjangan yang masih cukup lebar antara nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama dengan perilaku umat beragama. Di satu sisi, berbagai kegiatan keagamaan tampak begitu semarak dan dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kegairahan keagamaan masyarakat, namun di sisi lain tingkat perilaku sosial yang menyimpang masih tetap cenderung tinggi, antara lain ditandai dengan

masih tetap tingginya angka kriminalitas, maraknya kasus-kasus perbuatan asusila serta jumlah kasus korupsi yang juga tidak berkurang intensitasnya.

1.2.2 Peningkatan harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama

Potensi yang dimiliki Kantor Kementerian Agama Kota Magelang dalam peningkatan harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama:

a. Tersedianya kerangka regulasi yang menyediakan pedoman pelaksanaan tugas bagi kepala daerah/wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), dan pendirian rumah ibadah;
b. Telah terbentuk FKUB Kota Magelang ;
c. Pemanfaatan dan pengembangan nilai-nilai kearifan lokal bagi pengelolaan perbedaan dan konflik di sejumlah daerah.

Sementara permasalahan yang muncul dan perlu diatasi adalah sebagai berikut:

a. Adanya persepsi sebagian masyarakat bahwa berbagai program peningkatan kerukunan yang dikembangkan cenderung bersifat elitis, dalam arti baru menyentuh lapisan elite agama, baik tokoh agama maupun majelis agama, tetapi belum menjangkau masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan dengan target dan sasaran yang lebih berorientasi pada masyarakat akar rumput;
b. Masih terdapat juru penerang/dakwah yang menyampaikan materi penyiaran agama dengan mengabaikan realitas sosial yang plural (majemuk);
c. Penyalahgunaan agama dan simbol-simbol keagamaan untuk kepentingan politik dan ekonomi tertentu;
d. Masih berkembangnya kelompok-kelompok yang cenderung melakukan tindakan intoleran sehingga mengganggu ketertiban umum dan kerukunan umat beragama.

1.2.3 Peningkatan kualitas pelayanan keagamaan

Potensi yang dimiliki Kantor Kementerian Agama Kota Magelang dalam peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama:

a. Tersedianya struktur organisasi Kementerian Agama yang memungkinkan penyediaan pelayanan sampai tingkat kecamatan, seperti pelayanan administrasi keagamaan bagi umat Islam pada Kantor Urusan Agama (KUA), meliputi pelayanan pernikahan, nasihat perkawinan, bimbingan haji, administrasi perwakafan, pembinaan keluarga sakinah serta pelayanan pembinaan umat secara umum;
b. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat, terutama tokoh agama, juru penerang/dakwah, dan lembaga keagamaan dalam penyediaan pelayanan bagi umatnya masing-masing. Hal ini tentu menjadi potensi penting bagi keberhasilan pelayanan keagamaan mengingat terbatasnya kemampuan dan kapasitas di Seksi penyediaan pelayanan keagamaan, terutama menyangkut urusan pernikahan, penyediaan kitab suci, serta bimbingan dan penyuluhan agama;
c. Peningkatan jumlah pendaftar haji merupakan potensi yang perlu dikelola dengan baik serta perencanaan persiapan yang lebih matang. Adanya jemaah haji yang menunggu waktu keberangkatan dalam waktu cukup lama bisa diarahkan dan dibimbing melakukan persiapan. Tahap-tahap persiapan dapat berupa pengadaan dokumen paspor bagi jemaah haji, cek kesehatan, dan bimbingan ibadah bagi calon jemaah haji, dengan adanya persiapan dari masing-masing jemaah haji diharapkan pada saat keberangkatan memiliki kesiapan yang lebih maksimal;

Sementara permasalahan yang muncul dan perlu diatasi adalah sebagai berikut :

a. Masih rendahnya penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) di beberapa pelayanan;
b. Jumlah tenaga penyedia pelayanan keagamaan, dilihat dari distribusi dan rasio kecukupan tenaga dibanding yang dibutuhkan, masih jauh dari memadai;
c. Penetapan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji selama ini dekat dengan waktu keberangkatan jemaah haji, hal ini merupakan problem nasional yang setiap tahun terjadi, pelunasan yang mendekati waktu keberangkatan berimplikasi pada pelaksanaan bimbingan ibadah haji yang tidak maksimal, kesempatan untuk menyelesaian dokumen

perjalanan haji sangat singkat, dan persiapan-persiapan lain yang tidak maksimal;

1.2.4 Peningkatan Akses Layanan Pendidikan

Potensi yang ada pada sasaran peningkatan akses layanan pendidikan di Kota Magelang sebagai berikut:

a. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini sebagai dampak dari perkembangan IPTEK;
b. Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah semakin tinggi;
c. Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan keagamaan;
d. Sesuai buku pedoman penyelenggaraan madrasah diniyah takmiliyah, dimungkinkan KBM pendidikan diniyah diselenggarakan di tiap-tiap SD, yang pengaturan waktunya disesuaikan menurut kebijakan sekolah setempat;

Permasalahan yang ada pada sasaran peningkatan akses layanan pendidikan adalah:

a. Terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan;
b. Dominasi kegiatan-kegiatan siswa sore hari di sekolah formal, menjadi kendala tersendiri bagi penyelenggaraan KBM di lembaga pendidikan keagamaan;
c. Belum maksimalnya dukungan pendanaan dari pemerintah daerah bagi penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah.

1.2.5 Peningkatan Mutu Pendidikan Agama dan Keagamaan

Potensi yang ada pada sasaran peningkatan mutu pendidikan berciri khas agama dan pendidikan keagamaan di Kota Magelang sebagai berikut:

a. Kota Magelang sebagai kota pelajar, terdapat banyak perguruan tinggi yang dapat dilakukan kerjasama untuk pengembangan madrasah dan lembaga pendidikan umum berciri agama;
b. Meningkatnya prestasi santri di berbagai event nasional;

c. Peningkatan Prestasi Siswa pada berbagai perlombaan baik KSM, OSN, MYERS, maupun KTI;
d. Penerapan *e-learning* sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif.
e. Guru dan pengawas PAI di Kota Magelang banyak yang sudah ditetapkan menjadi instruktur pengembangan kurikulum 13 tingkat nasional;
f. Literasi teknologi informasi guru agama yang sudah mulai meningkat;

Permasalahan yang ada pada sasaran peningkatan mutu pendidikan umum berciri khas agama dan lembaga pendidikan keagamaan :

a. Belum semua lembaga pendidikan keagamaan distandarisasi, baik dalam aspek kurikulum maupun sarana prasarana penunjangnya;
b. Ketersediaan tenaga guru kurang memadai dibanding jumlah mata pelajaran yang ada, masih banyak dilakukan tugas rangkap;
c. Belum semua guru mendapatkan sertifikasi padahal sudah mendapatkan Nomor Registrasi Guru (NRG) dan sudah mendapatkan SK Dirjen Pendis;
d. Kurikulum PAI TK belum ada sehingga penghitunganjam pelajaran guru PAI TK mengalami kesulitan;
e. Rasio jumlah siswa-pendidik yang masih terlalu rendah menimbulkan persoalan dalam hal efisiensi pembiayaan pendidikan.

BAB II
TUJUAN DAN SASARAN

Dalam menetapkan tujuan dan sasaran, Kantor Kementerian Agama Kota Magelang merujuk pada Visi dan Misi Kementerian Agama. Adapun Visi Kementerian Agama pada tahun 2020 – 2024 adalah "***Kementerian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul, untuk mewujudkan Indonesia maju, yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong***". Sementara itu, misi yang ditetapkan ada 6 (enam) yaitu:

1. Meningkatkan kesalehan umat beragama;
2. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah, dan merata;
4. Meningkatkan layanan Pendidikan yang merata dan bermutu;
5. Meningkatkan produktivitas, dan daya saing Pendidikan; dan
6. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

2.1. Tujuan

Kementerian Agama pada Renstra tahun 2020-2024 menetapkan 6 (enam) tujuan, yaitu:

1. Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial;
2. Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan;
4. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas;
5. Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif;
6. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif.

Kantor Kementerian Agama Kota Magelang mendukung pelaksanaan lima dari enam tujuan Kementerian Agama di atas, yaitu :

1. Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial;
2. Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan;
4. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas; dan
5. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif.

2.2. Sasaran Kegiatan

Untuk mencapai tujuan Kementeran Agama ditetapkan sasaran strategis, sasaran program dan sasaran kegatan. Kementerian Agama menetapkan 13 sasaran strategis dalam rangka mencapai 6 (enam) tujuan. Sedangkan Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah mendukung 11 Sasaran Strategis dan 16 Sasaran Program dari 5 (lima) tujuan yang dijalankan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam rangka mencapai 5 (lima) tujuan sebagaimana disebutkan di atas, Kantor Kementerian Agama Kota Magelang menetapkan 54 Sasaran Kegiatan yang menggambarkan kondisi yang ingin dicapai Kantor Kementerian Agama Kota Magelang pada tahun 2024. Adapun Sasaran Kegiatan yang mendukung dan bersesuaian dengan Tujuan, Sasaran Strategis, dan Sasaran Program sebagaimana tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

2.2.1. Peningkatan Kualitas Umat Beragama dalam Menjalankan Ibadah Ritual dan Sosial

Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut:

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
	Meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama

Sasaran Kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Magelang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas penyuluhan agama dengan indikator kinerja sebagai berikut:
   a. Nilai kinerja penyuluh agama;
   b. Persentase penyuluh agama yang dibina;
   c. Jumlah penyiar agama yang dibina kompetensi;
   d. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan;

2.2.2. Penguatan Kualitas Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama

Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut:

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS2	Meningkatnya moderasi beragama dan kerukunan umat beragama	Menurunnya frekuensi isu-isu kerukunan umat beragama Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama melalui pendekatan moderasi beragama Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, yaitu:

1. Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
   a. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti;
   b. Jumlah aktor kerukunan yang dibina; dan
   c. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.
2. Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

a. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi; dan
b. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.

3. Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.
4. Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
   a. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina; dan
   b. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan.
5. Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu: persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.
6. Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
   a. Persentase rumah ibadah yang ramah;
   b. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina;
   c. Jumlah Imam Besar masjid yang ditingkatkan mutunya; dan
   d. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan.
7. Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan, yaitujumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik.
8. Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
   a. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
   b. Persentase siswa di sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
   c. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
   d. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi

beragama;

e. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;
f. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;
g. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;
h. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;
i. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;
j. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama; dan
k. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.

9. Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
   a. Persentase pesantren yang berwawasan moderat; dan
   b. Persentase peningkatan peserta pendidikan diniyah takmilyah dan pendidikan Al-Qur'an.

2.2.3. Peningkatan Keselarasan Relasi Agama dan Budaya

Peningkatan relasi agama dan budaya dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut:

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS3	Meningkatnya keselarasan relasi agama dan budaya	Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, sebagai berikut:

1. Menguatnya dialog lintas agama dan budaya dengan indikator kinerja kegiatan yaitu Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan;
2. Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak, dan sebagainya);
3. Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama dengan indikator kinerja kegiatan yaituJumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (Pesparawi, Pesparani, MTQ, STQ, Utsawa, dan sebagainya);
4. Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agamadengan indikator kinerja kegiatan yaitu :
    a. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina;
    b. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina.

2.2.4. Peningkatan Umat Beragama yang Menerima Layanan Keagamaan

Peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS4	Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama	Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan Terwujudnya penyelenggaraan ibadah haji yang transparan dan akuntabel

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
    a. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;

b. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;
c. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;
d. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;
e. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;
f. Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang dibina; dan
g. Jumlah Pusat Observasi Bulan yang memenuhi standar.

2. Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
   a. Jumlah KUA yang direvitalisasi;
   b. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana;
   c. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah;
   d. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah; dan
   e. Jumlah penghulu yang dibina.
3. Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya.
4. Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu : Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi.
5. Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut:
   a. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan;
   b. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan.
6. Meningkatnya kualitas pelayanan jamaah haji di asrama haji dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
   a. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan; dan
   b. Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu.

7. Meningkatnya kualitas pembinaan jamaah haji dengan indikator kinerja kegiatan yaitu: Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji.
8. Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :Persentase keberlanjutan layanan (*Continuity service*).

2.2.5. Peningkatan Pemanfaatn Ekonomi Keagamaan Umat

Peningkatan pemanfaatn ekonomi keagamaan umat dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS5	Meningkatnya pemanfaatan ekonomi keagamaan umat	Meningkatnya kualitas penerimaan dana sosial keagamaan

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut:
   a. Persentase amil yang dibina; dan
   b. Persentase lembaga zakat yang dibina.
2. Meningkatnya pengelolaan aset wakaf dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut:
   a. Persentase lembaga wakaf yang dibina;
   b. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan; dan
   c. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat.

2.2.6. Peningkatan Peserta Didik yang Memperoleh Layanan Pendidikan Umum Berciri Khas Agama, Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Berkualitas

Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS6	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran	Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, yaitu:

1. Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
   a. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;
   b. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;
   c. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan; dan
   d. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan.
2. Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
   a. Persentase guru di madrasah yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;
   b. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;
   c. Persentase guru pendidikan agama yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;
   d. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan;
   e. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan;
   f. Persentase siswa madrasah yang mengikuti asesmen kompetensi; dan
   g. Persentase siswa sekolah keagamaan yang mengikuti asesmen kompetensi.
3. Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :

a. Persentase madrasah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran;
b. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran;
c. Persentase mata pelajaran di madrasah yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran;
d. Persentase mata pelajaran di sekolah keagamaan yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran.

2.2.7. Peningkatan Kualitas Pemerataan Akses Pendidikan

Peningkatan kualitas pemerataan akses pendidikan dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS7	Meningkatnya kualitas pemerataan akses pendidikan	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, yaitu:

1. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut:
   a. Persentase RA yang memenuhi SPM sarana prasarana;
   b. Persentase MI/Ula yang memenuhi SPM sarana prasarana;
   c. Persentase MTs/Wustha yang memenuhi SPM sarana prasarana;
   d. Persentase MA/Ulya yang memenuhi SPM sarana prasarana;
   e. Persentase pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana;
   f. Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya; dan
2. Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
   a. Jumlah siswa madrasah penerima BOS;
   b. Jumlah siswa sekolah keagamaan penerima BOS;
   c. Persentase siswa madrasah penerima PIP;

d. Persentase siswa sekolah keagamaan penerima PIP; dan
e. Persentase Pondok Pesantren yang mendapatkan Bantuan Operasional.

3. Meningkatnya kualitas penanganan ATS dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
   a. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi;
   b. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren; dan
   c. Menguatnya pelayanan 1 Tahun Prasekolah dengan indikator kinerja kegiatan,yaitu: jumlah siswa RA yang tingkatkan mutunya melalui BOP.

2.2.8. Peningkatan Kualitas Pengelolaan dan Penempatan Pendidik

Peningkatan kualitas pengelolaan dan penempatan pendidik dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut:

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS8	Meningkatnya pengelolaan dan penempatan pendidik	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan Meningkatnya kualitas guru yang memenuhi SNP

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, yaitu:

1. Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut:
   a. Persentase tenaga kependidikan madrasah dan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;
   b. Persentase kepala madrasah dan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi; dan
2. Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
   a. Persentase guru sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal;
   b. Persentase tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal;

c. Persentase guru pendidikan agama yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal; dan
d. Persentase tenaga kependidikan pendidikan agama yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal;

3. Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
   a. Persentase guru madrasah yang mengikuti PPG;
   b. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG;
   c. Persentase guru pendidikan agama Islam berkualifikasi minimal S1; dan
   d. Persentase Calon Pengawas madrasah yang menerima beasiswa S2.
4. Meningkatnya pemenuhan dan distribusi tenaga pendidik berbasis kebutuhan
   a. Persentase guru/tenaga pendidikan di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus; dan
   b. Persentase guru pendidikan agama Islam di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus.

2.2.9. Peningkatan Kualitas Penjaminan Mutu Pendidikan

Peningkatan kualitas penjaminan mutu pendidikan dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS9	Meningkatnya kualitas penjaminan mutu pendidikan	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, yaitu:

1. Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi dengan indikator kinerja kegiatanyaitu:
   a. Jumlah madrasah yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi; dan
   b. Jumlah sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi.

2. Meningkatnya budaya mutu pendidikan dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :
    a. Persentase madrasah yang menerapkan budaya mutu;
    b. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan budaya mutu;
    c. Persentase siswa madrasah yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional; dan
    d. Persentase siswa sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional

2.2.10. Peningkatan Kualitas Kualitas Mental/Karakter Siswa

Peningkatan kualitas peningkatan kualitas kualitas mental/karakter siswa dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut:

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS10	Meningkatnya kualitas mental/karakter siswa	Menguatnya pendidikan karakter siswa

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, yaitu:

1. Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut:
    a. Persentase madrasah yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran;
    b. Persentase sekolah keagamaan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran;
    c. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman;
    d. Persentase madrasah yang ramah anak.; dan
    e. Persentase sekolah keagamaan yang ramah anak.
2. Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
    a. Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah yang

dibina kepeloporan dan kesukarelawanan;

b. Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada sekolah keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan;
c. Jumlah gugus pramuka pada madrasah yang dibina; dan
d. Jumlah gugus pramuka pada sekolah keagamaan yang dibina.

2.2.11. Peningkatan Budaya Birokrasi Pemerintahan yang Bersih, Melayani dan Responsif

Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS12	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel	Meningkatnya tata kelola organisasi Unit Eselon 1 yang efektif dan akuntabel

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, yaitu :

1. Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukumdengan indikator kinerja kegiatan yaitu :
   a. Persentase produk hukum yang diterbitkan;
   b. Persentase kasus hukum yang terselesaikan; dan
   c. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan.
2. Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeridengan indikator kinerja kegiatan yaitu: Persentase rekomendasi izin orang asing.
3. Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai):
   a. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja;
   b. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditandaklanjuti;
   c. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan;

d. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71);
e. Persentase ASN yang memenuhi syarat levelingkompetensi jabatannya;dan
f. Persentase data ASN yang diupdate.

4. Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuandengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
   a. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu;
   b. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK);
   c. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal;
   d. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama; dan
5. Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabeldengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
   a. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya;
   b. Persentase tanah yang bersertifikat; dan
   c. Persentase nilai Opname Physic (OP) BMN.
6. Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
   a. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis;
   b. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi; dan
   c. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti.
7. Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
   a. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi;
   b. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas; dan
   c. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.

8. Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggarandengan indikator kinerja kegiatansebagai berikut:
    a. Persentase output perencanaan yang berbasis data;
    b. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra; dan
    c. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti.
9. Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggarandengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
    a. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas;dan
    b. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.
10. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantordengan indikator kinerja kegiatan yaitu Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar.
11. Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
    a. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu;
    b. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik;
    c. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen;
    d. Persentase menurunnya lelang gagal; dan
    e. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding.
12. Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tanggadengan indikator kinerja kegiatan, yakni Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan;
13. Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasidengan indikator kinerja kegiatan sebagai beriku:
    a. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi; dan
    b. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang di*counter*.
14. Meningkatnya kualitas data dan sistem informasidengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
    a. Jumlah sistem informasi yang memenuhi standar; dan
    b. Persentase data agama dan pendidikan yang valid, dan reliable.

15. Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu Jumlah Pengawas, Guru, dan Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan, dan operasional.

2.3. Rumusan Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Dalam pelaksanaan Renstra Kantor Kementerian Agama Kota Magelang Tahun 2020-2024, diperlukan mekanisme pengukuran indikator kinerja yang menjadi ukuran keberhasilan Kementerian Agama dalam mencapai tujuan dan sasaran kegiatan. Rumusan pengukuran yang digunakan berisi berbagai informasi mengenai Sasaran Kegiatan, indikator kinerja sasaran kegiatan,cara pengukuran, penanggung jawab, sumber data, dan periode pelaporan. Adapun perumusan indikator kinerja sasaran strategis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32

Rumusan Pengukuran Indikator Kinerja

Sasaran Kegiatan Kantor Kementerian Agama Kota Magelang

Tahun 2020-2024

No.	Sasaran Kegiatan	IKSK	Cara Pengukuran	Penanggung jawab IKSK	Sumber Data IKSK	Periode Pelaporan IKSK
1	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama	1. Nilai kinerja penyuluh agama 2. Persentase penyuluh agama yang dibina 3. Jumlah penyiar agama yang dibina kompetensi 4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	1. Menggunakan Instrumen/ Aplikasi Penyuluh Agama (PNS dan Non PNS) 2. jumlah penyuluh agama yang dibina dibagi jumlah seluruh penyuluh agama 3. Jumlah penyiar agama yang dibina kompetensinya 4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	Bimas Islam Zawa, Gara Katolik, TU.	Bimas Islam Zawa, Gara Katolik, TU.	Tahunan Triwulana Triwulanan Triwulanan
2	Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama	1. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti 2. Jumlah aktor kerukunan yang dibina 3. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina	1. Jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti dibagi jumlah kasus pelanggaran hak beragama dikali 100% 2. Jumlah aktor kerukunan yang mendapatkan pembinaan kerukunan 3. Jumlah desa sadar kerukunan yang mengikuti kegiatan pembinaan serta pelatihan.	KUB	KUB	Tahunan Tahunan Tahunan

3	Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa	1. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi 2. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan	1. Jumlah Update Data Valid Lembaga agama, Organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang mendapatkan fasilitasi 2. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan	KUB	KUB	Tahunan
4	Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	Persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP	Jumlah Layanan Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP dibagi Jumlah Layanan Sekber FKUB	KUB	KUB	Tahunan
5	Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama	1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama 2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	1. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama dibagi lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat 2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	KUB, Bimas Islam Zawa KUB, Bimas Islam Zawa	KUB, Bimas Islam Zawa KUB, Bimas Islam Zawa	Tahunan Tahunan

6	Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama	Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat	Jumlah penyuluh agama yang berwawasan moderat dibagi penyuluh agama	zawa, Bimas Islam	zawa, Bimas Islam	Tahunan
7	Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran	1. Persentase rumah ibadah yang ramah 2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina 3. Jumlah Imam Besar masjid yang ditingkatkan mutunya 4. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan	1. Jumlah rumah ibadah yang ramah dibagi Jumlah rumah ibadah 2. Jumlah pengelola rumah ibadah yang dibina dibagi pengelola rumah ibadah 3. Jumlah Imam Besar masjid yang ditingkatkan mutunya 4. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan (Islam)	Bimas Islam	Bimas Islam	Tahunan
8	Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang public	Jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik	Jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik	Bimas Islam Gara Zawa	Bimas Islam Gara Zawa,	Tahunan

9	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik	1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama; 2. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama; 3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	1. Jumlah siswa di madrasah/ sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama dibagi siswa di madrasah/sekolah keagamaan; 2. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama; 3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatanmmoderasi beragama;	Seksi Dikmad, Pais, Pontren	Seksi Dikmad, Pais, Pontren	Tahunan

		4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama; 5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama; 6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama; 7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama; 8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama; 9. Persentase pengawas Pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama; 5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama; 6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama; 7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama; 8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama; 9. Persentase pengawas Pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	Seksi Dikmad, Pais, Pontren	Tahunan	Tahunan

10	Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam	1. Persentase pesantren yang berwawasan moderat 2. Persentase peningkatan peserta pendidikan diniyah takmilyah dan pendidikan AlQur'an	1. Jumlah pesantren yang berwawasan moderat dibagi Jumlah pesantren 2. Jumlah Kenaikan Peserta Pendidikan Diniyah Takmiliyah dan Pendidikan Al- Qur'an dibagi total pendidikan Diniyah Takmiliyah dan pendidikan Al-Quran tahun sebelumnya dikali 100%	Seksi Pontren	Seksi Pontren	Tahunan
11	Menguatnya dialog lintas agama dan budaya	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	KUB	KUB	Semester
12	Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat	Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)	Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)	Bimas Islam, TU	Bimas Islam, TU	Tahunan

13	Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll)	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll)	Bimas Islam, TU	Bimas Islam, TU	Tahunan
14	Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama	1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi 2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina	1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi 2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina	Bimas Islam TU	Bimas Islam TU	Tahunan

15	Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan	1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan; 2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan; 3. Persentase lembag keagamaan yang difasilitasi; 4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan; 5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;	1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan; 2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan; 3. Jumlah lembaga keagamaan yang difasilitasi dibagi Jumlah lembaga keagamaan 4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan; 5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;	Bimas Islam, Bimas Islam,	Bimas Islam, Bimas Islam,	Tahunan Tahunan

16	Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)	1. Jumlah KUA yang direvitalisasi 2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana 3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah 4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah 5. Jumlah penghulu yang dibina	1. Jumlah KUA yang direvitalisasi (SBSN) 2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana 3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah 4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah 5. Jumlah penghulu yang dibina	Bimas Islam	Bimas Islam	Tahunan Tahunan Bulanan Bulanan Semester
17	Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga	Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	Bimas Islam TU	Bimas Islam TU	Tahunan
18	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara	Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	Jumlah Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi dibagi Jumlah Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah	PHU	PHU	Tahunan

19	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan 2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	1. Jumlah pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan dibagi Jumlah pusat layanan haji 2. Jumlah calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan dibagi calon jemaah haji	PHU	PHU	Tahunan Tahunan
20	Meningkatnya kualitas pelayanan jamaah haji di asrama haji	Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu	Jumlah pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu dibagi Jumlah pelayanan transportasi jemaah haji	PHU	PHU	Tahunan
21	Meningkatnya kualitas pembinaan jamaah haji	Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji	Jumlah jemaah haji yang mengikuti manasik haji dibagi Jumlah jemaah haji	PHU	PHU	Tahunan
22	Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu	Persentase keberlanjutan layanan (Continuity service)	Jumlah layanan Siskohat yang tidak bermasalah dibagi dengan jumlah layanan Siskohat dikali 100%	PHU	PHU	Tahunan
23	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	1. Persentase amil yang dibina ; 2. Persentase lembaga zakat yang dibina	1. Jumlah amil yang dibina dibagi Jumlah amil ; 2. Jumlah lembaga zakat yang dibina dibagi Jumlah lembaga zakat	Gara zawa	Gara zawa	Tahunan

24	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	1. Persentase lembagawakaf yang dibina 2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan 3. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat	1. Jumlah lembaga wakaf yang dibina dibagi Jumlah lembaga wakaf 2. Jumlah akta ikrar wakaf yang diterbitkan dibagi Jumlah akta ikrar wakaf 3. Jumlah tanah wakaf yang bersertifikat dibagi Jumlah tanah wakaf	Gara zawa	Gara zawa	Tahunan
25	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	1. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum ; 2. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode 3. Pembelajaran inovatif dalam kurikulum ; 4. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode 5. Pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	1. Jumlah madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum dibagi Jumlah madrasah; 2. Jumlah pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode 3. Pembelajaran inovatif dalam kurikulum ; 4. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode 5. pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	Seksi Dikmad Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi Pontren	Tahunan

26	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan; 2. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan 3. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/ sekolah keagamaan 4. Persentase siswa yang mengikuti asesmen	1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan; 2. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan ; 3. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/ sekolah keagamaan . 4. Persentase siswa yang mengikuti asesmen	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Tahunan
27	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran	1. Persentase madrasah/ pendidikan diniyah/ muadalah yang menerapkan TIK untuk e- pembelajaran 2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran	1. Persentase madrasah/ pendidikan diniyah/ muadalah yang menerapkan TIK untuk e- pembelajaran 2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Tahunan

28	Meningkatnya kualitas sarana dan pendidikan	1. RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana 2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 3. Persentase MTs/Wustha/ SMPTK/Mady ama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 4. Persentase MA/Ulya/ SMTK/SMAK/Ut ama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana 6. Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya 7. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana	1. RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana 2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 3. Jumlah MTs/Wustha/ SMPTK/Mady ama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 4. Jumlah MA/Ulya/SMTK/ SMAK/Ut ama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 5. Jumlah PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren 6. Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya 7. Perbandingan sekolah minggu yang memenuhi SPM srana prasarana dengan yang belum	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Tahunan

29	Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat	1. Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah 2. Jumlah siswa penerima BOS pada Sekolah Keagamaan/PDF Muadalah; 3. Persentase siswa penerima PIP pada Madrasah/sekolah keagamaan 4. Persentase siswa penerima PIP pada Pendidikan Keaagamaan/PDF Muadalah;	1. Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah 2. Jumlah siswa penerima BOS pada Sekolah Keaagamaan/PDF Muadalah; 3. Persentase siswa penerima PIP pada Madrasah/sekolah keagamaan 4. Persentase siswa penerima PIP pada Pendidikan Keaagamaan/PDF Muadalah;	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Tahunan
30	Meningkatnya kualitas penanganan ATS	1. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi 2. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren	1. Jumlah madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi 2. Jumlah ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren	Seksi Dikmad Seksi Pontren,	Seksi Dikmad Seksi Pontren,	Tahunan
31	Menguatnya pelayanan 1 Tahun Prasekolah	Jumlah siswa RA/Pratama Widya Pasraman/Nava Dhammasekha yang tingkatkan mutunya melalui BOP	Jumlah siswa RA/Pratama Widya Pasraman/Nava Dhammasekha yang tingkatkan mutunya melalui BOP	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Tahunan

32	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	1. Persentase ustad pendidikan diniyah/ muadalah yang lulus sertifikasi; 2. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/ muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi 3. Persentase kepala pendidikan diniyah/ muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi 4. Persentase ustad pendidikan diniyah/ muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG; 5. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi	1. Persentase ustad pendidikan diniyah/ muadalah yang lulus sertifikasi; 2. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/ muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi 3. Persentase kepala pendidikan diniyah/ muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi 4. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG; 5. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi PAIS Pontren	
33	Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal 2. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal 2. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Tahunan

34	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG 2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG 3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1 4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2	1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG 2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG 3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1 4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Tahunan
35	Meningkatnya pemenuhan dan distribusi tenaga pendidik berbasis kebutuhan	1. Persentase guru/tenaga pendidikan di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus 2. Persentase guru pendidikan agama Islam di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus	1. Persentase guru/tenaga pendidikan di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus 2. Persentase guru pendidikan agama Islam di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus	Seksi Dikmad Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi Pontren	Tahunan
36	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi	Jumlah madrasah/ pendidikan diniyah/ muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	Jumlahmadrasah/ pendidikan diniyah/ muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Tahunan

37	Meningkatnya budaya mutu pendidikan	1. Persentase madrasah/ sekolah keagamaan yang menerapkan budaya mutu 2. Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	1. Persentase madrasah/ sekolah keagamaan yang menerapkan budaya mutu 2. Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Tahunan
38	Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	1. Persentase MTs/MA /SMPTK/SMTK/SMAK/ Pesantren/ Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran 2. Persentase kepala pendidikan Diniyah/ muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman 3. Persentase madrasah/ sekolah keagamaan yang ramah anak	1. Persentase MTs/MA /SMPTK/SMTK/SMAK/ Pesantren/ Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran 2. Persentase kepala pendidikan Diniyah/ muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman 3. Persentase madrasah/ sekolah keagamaan yang ramah anak	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Tahunan

39	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan	1. Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan 2. Jumlah gugus pramuka pada madrasah/ Pendidikan keagamaan yang dibina	1. Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan 2. Jumlah gugus pramuka pada madrasah/ Pendidikan keagamaan yang dibina	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Seksi Dikmad Seksi PAIS Seksi Pontren	Tahunan
40	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	1. Persentase produk hukum yang diterbitkan 2. Persentase kasus hukum yang terselesaikan 3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan	1. Jumlah produk hukum yang diterbitkan 2. Jumlah kasus hukum yang terselesaikan 3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan	TU	TU	Tahunan

41	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	1. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja 2. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditandaklanjuti 3. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan 4. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71) 5. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya 6. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu	1. Jumlah dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja 2. Jumlah laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditandaklanjuti 3. Jumlah kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan 4. Jumlah ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71) 5. Jumlah ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya 6. Jumlah data ASN yang diupdate	TU	TU	Semester

42	Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan	1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu, 2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK) 3. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal 4. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama	1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu. 2. Jumlah satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK) 3. Jumlah realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal 4. Jumlah penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama	TU	TU	Semester
43	Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel	1. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya 2. Persentase tanah yang bersertifikat 3. Persentase nilai *Opname Physic* (OP) BMN	1. Jumlah nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya 2. Jumlah tanah yang bersertifikat 3. Jumlah nilai Opname Physic (OP)BMN	TU	TU	Semester

44	Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi	1. Persentase satuan organisasi/ kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis 2. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi 3. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti	1. Jumlah satuan organisasi/ kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis 2. Jumlah laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi 3. Jumlah administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti	TU	TU	Tahunan
45	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	1. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi 2. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas 3. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja	1. Jumlah satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi 2. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas 3. Jumlah Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja	TU	TU	Tahunan

46	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	1. Persentase output perencanaan yang berbasis data 2. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra 3. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti	1. Jumlah output perencanaan yang berbasis data 2. Jumlah keselarasan muatan Renja dengan Renstra 3. Jumlah perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti	TU	TU	Tahunan
47	Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran	1. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas 2. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti	1. Jumlah laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas 2. Jumlah rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti	TU	TU	Tahunan
48	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor	Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar	Jumlah pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar	TU	TU	Triwulan

49	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	1. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu 2. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik 3. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen 4. Persentase menurunnya lelang gagal 5. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding	1. Jumlah surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu 2. Jumlah dokumen yang dikirim secara elektronik 3. Jumlah surat yang diarsipkan dalam e-dokumen 4. Jumlah menurunnya lelang gagal 5. Jumlah menurunnya sanggah dan sanggah banding	TU	TU	Triwulan
50	Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga	Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan	Jumlah kepuasan pelayanan tamu pimpinan	TU	TU	Triwulan
51	Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi	1. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi 2. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter	1. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi 2. Jumlah pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter	TU	TU	Semester

52	Meningkatnya kualitas data dan sistem informasi	1. Jumlah system informasi yang memenuhi standar 2. Persentase data agama dan pendidikan yang valid, dan reliable	1. Jumlah sistem informasi yang memenuhi standar 2. Jumlah data agama dan pendidikan yang valid, dan reliable	TU	TU	Semester
53	Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan	Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional	Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional	TU	TU	Triwulan

Sumber : Tata Usaha, 2020

BAB III
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

3.1. Target Kinerja

Dalam rangka menjalankan tujuan dan sasaran kegiatan tersebut di atas, pada tahun 2020 Kantor Kementerian Agama Kota Magelang memiliki strategi melalui 9 (sembilan) Program sebagai berikut:

1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama,
2. Program Penyelenggaraan Haji dan Umrah,
3. Program Pendidikan Islam,
4. Program Bimbingan Masyarakat Islam,
5. Program Kerukunan Umat Beragama.

Sementara itu, mulai tahun 2021 Kantor Kementerian Agama Kota Magelang menjalankan arah kebijakan tersebut melalui program yang sudah disederhanakan menjadi 4 (empat) program, yaitu:

1. Program Dukungan Manajemen,
2. Program Kerukunan Umat dan Layanan Kehidupan Beragama,
3. Program Kualitas Pengajaran Dan Pembelajaran,
4. Program Paud dan Wajib Belajar 12 Tahun.

Adapun rincian kegiatan dalam pelaksanaan Program dimaksud, yaitu:

1. Pembinaan Administrasi Hukum dan KLN,
2. Pembinaan Administrasi Kepegawaian,
3. Pembinaan Administrasi Keuangan dan BMN,
4. Pembinaan Administrasi Organisasi dan Tata Laksana,
5. Pembinaan Administrasi Perencanaan,
6. Pembinaan Administrasi Umum,
7. Pembinaan Administrasi Informasi Keagamaan dan Kehumasan,
8. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya penyelenggaraan haji dan umrah,
9. Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam,
10. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam,
11. Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama,
12. Pengelolaan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah,
13. Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat dan Wakaf,
14. Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam,
15. Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah,
16. Pembinaan Umrah dan Haji Khusus,
17. Pelayanan Haji Dalam Negeri,
18. Pembinaan Haji,
19. Pengelolaan Dana Haji dan Sistem Informasi Haji Terpadu,
20. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Madrasah,
21. Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah,
22. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Keagamaan Islam,
23. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam,
24. Pengelolaan dan Pembinaan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Kristen,
25. Pengelolaan dan Pembinaan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Katolik,
26. Pengelolaan dan Pembinaan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Hindu,
27. Pengelolaan dan Pembinaan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Buddha,
28. Pembinaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Khonghucu,

29. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Madrasah,
30. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Keagamaan Islam,
31. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen,
32. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Katolik,
33. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Hindu,
34. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Buddha.

Selanjutnya untuk mendukung tercapainya keberhasilan program-program dimaksud, Kantor Kementerian Agama Kota Magelang menetapkan 5 (lima) tujuan dan telah dilengkapi dengan 54 sasaran kegiatan, yang merupakan kondisi yang ingin dicapai secara nyata oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama dalam 5 (lima) tahun ke depan, seperti yang tertera pada BAB II. Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaiannya, setiap Sasaran Kegiatan diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1 : **Target Capaian Indikator Kinerja Sasaran KegiatanKantor Kementerian Agama Kota Magelang Sampai dengan Tahun 2024**

Target Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan
Kantor Kementerian Agama Kota Magelang
Sampai dengan Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan	IKSK	Baseline Tahun 2019	Target Tahun 2024	Satuan Hasil	Penanggung Jawab
1	Meningkatnya kualitas Bimbingan dan penyuluhan agama	1. Nilai kinerja penyuluh agama 2. Persentase penyuluh agama yang dibina 3. Jumlah penyiar agama yang dibina kompetensi 4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	80 80 27 14	90 95 145 40	Nilai % Orang Kelompok	Bimas Islam Gara Zawa, Gara Katolik, TU
2	Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama	1. Persentase jumlah kasus Pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti 2. Jumlah aktor kerukunan yang dibina 3. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina	100 30 1	100 150 5	% Orang Kelurahan	KUB

3	Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa	1. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi 2. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan	30 1	150 8	Lembaga/ Orang Keg	KUB KUB
4	Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	Persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP	100	100	%	KUB
5	Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama	1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama 2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	75 1	80 8	% Kegiatan	Bimas Islam Gara Zawa, Gara Katolik, TU
6	Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama	Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat	100	100	%	Bimas Islam zawa.

7	Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran	1. Persentase rumah ibadah yang ramah 2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina 3. Jumlah Imam besar yang ditingkatkan mutunya 4. Jumlah Rumah Ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan	51 60 14 14	75 80 14 28	% % Orang Lokasi	Bimas Islam
8	Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik	Jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik	150	350	Kegiatan/ Konten	Bimas Islam Gara Katolik TU

9	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama	1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama; 2. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama; 3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama; 4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama; 5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama; 6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama; 7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama; 8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama; 9. Persentase pengawas Pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	100 100 100 100 100 100 100 100 100	100 100 100 100 100 100 100 100 100	% % % % % % % % %	Dikmad, PAIS, Pontren, Gara Katolik

10	Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam	1. Persentase pesantren yang berwawasan moderat 2. Persentase peningkatan peserta pendidikan diniyah takmilyah dan pendidikan AlQur'an	100 100	100 100	% %	PAIS, Pontren
11	Menguatnya dialog lintas agama dan budaya	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	14	14	Lokasi	KUB, Bimas Islam, Gara Katolik
12	Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat	Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)	14	14	Lokasi	Bimas Islam Gara Katolik zawa,
13	Meningkatnya penghormatan atas budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparani Pesparawi, MTQ, STQ, FASI, Ustawa dll)	15	75	Event	Bimas Islam Gara Katolik TU
14	Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama	1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi 2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina	2 2	5 20	Lokasi Lokasi	Bimas Islam, Gara Katolik TU

15	Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan	1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan; 2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan; 3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi; 4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan; 5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat	14 1000 5 50 20	164 6.500 50 500 150	Paket Buah % Kegiatan Kegiatan	Bimas Islam Gara Katolik TU
16	Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)	1. Jumlah KUA yang direvitalisasi 2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana 3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah 4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah 5. Jumlah buku dan kartu nikah yang disediakan	14 14 1000 50 1000	14 14 5000 250 5000	KUA KUA Orang Anak Buku/Kartu	Bimas Islam
17	Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga	Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/ kristiani/bahagia/ sukinah/ hitta sukhaya	70	570	Keluarga	Bimas Islam Gara Katolik TU

18	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara	Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	70	90	%	Seksi Haji dan Umroh
19	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan 2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	50 1	100 1	% %	Seksi Haji dan Umroh
20	Meningkatnya kualitas pelayanan jamaah haji di asrama haji	Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu	100	100	%	Seksi Haji dan Umroh
21	Meningkatnya kualitas pembinaan jamaah haji	Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji	100	100	%	Seksi Haji dan
22	Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu	Persentase keberlanjutan layanan (Continuity service)	100	100	%	Seksi Haji dan Umroh
23	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	1. Persentase amil yang yang dibina 2. Persentase lembaga zakat yang dibina	NA 75	95 95	% %	Bimas Islam zawa

24	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	1. Persentase lembaga wakaf yang dibina 2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan 3. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat	100 15 90	100 90 95	% Akta %	Bimas Islam zawa
25	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	1. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum; 2. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode Pembelajaran inovatif dalam kurikulum ; 3. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode Pembelajaran inovatif dalam kurikulum; 4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan 5. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan	100 100 100 1 -	100 100 100 1 -	% % % Madrasah	Seksi Dikmad, PAIS, Pontren, Gara Katolik

26	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan; 2. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/ Sekolah Keagamaan 3. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/ sekolah keagamaan 4. Persentase siswa yang mengikuti assesmen	100 3 3 -	100 15 15 -	% Kegiatan Kegiatan	Seksi Dikmad, PAIS, Pontren
27	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran	1. Persentase madrasah/ pendidikan diniyah/ muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran 2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e- pembelajaran	80 80	100 70	% %	Seksi Dikmad, PAIS, Pontren

28	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan	1. RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana	60	75	%	Seksi Dikmad, PAIS, Pontren, Gara Katolik
		2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana	60	75	%	
		3. Persentase MTs/Wustha/ SMPTK/Mady ama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana	70	85	%	
		4. Persentase MA/Ulya/ SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana	70	85	%	
		5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana	70	85	%	
		6. Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya	50	75	%	
		7. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana	25	75	%	

29	Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat	1. Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah 2. Jumlah siswa penerima BOS pada Sekolah Keagamaan/PDF Muadalah; 3. Persentase siswa penerima PIP pada Madrasah/sekolah keagamaan 4. Persentase siswa penerima PIP pada Pendidikan Keagamaan/PDF Muadalah;	3.800 25 6 6	4.575 35 4 27	Siswa % % %	Seksi Dikmad, PAIS, Pontren, Semua Bimas
30	Meningkatnya kualitas penanganan ATS	1. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi 2. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren	5 10	50 60	% %	Seksi Dikmad Seksi Pontren
31	Menguatnya pelayanan 1 Tahun Prasekolah	Jumlah siswa RA/Pratama Widya Pasraman/Nava Dhammasekha yang tingkatkan mutunya melalui BOP	100	500	Siswa	Seksi Dikmad, PAIS, Pontren, Gara Katolik, TU

32	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	1. Persentase ustad pendidikan diniyah/ muadalah yang lulus sertifikasi; 2. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/ muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi 3. Persentase kepala pendidikan diniyah/ muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi 4. Persentase ustad pendidikan diniyah/ muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG; 5. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi	- 75 65 - 80	- 90 90 - 100	 % % %	Seksi Dikmad, PAIS, Pontren, Gara Katolik
33	Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal 2. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	25 25	37 50	% %	Seksi Dikmad, PAIS, Pontren,

34	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG 2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG 3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1 4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2	5 8 50 100	25 38 100 100	% % % %	Seksi Dikmad, PAIS, Pontren,
35	Meningkatnya pemenuhan dan distribusi tenaga pendidik berbasis kebutuhan	1. Persentase guru/tenaga pendidikan di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus 2. Persentase guru pendidikan agama Islam di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus	- -	- -	- -	Seksi Madrasah, PAIS, Pontren,
36	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi	Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/ muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	17	17	Madrasah	Seksi Madrasah, PAIS, Pontren,

37	Meningkatnya budaya mutu pendidikan	1. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang menerapkan budaya mutu 2. Persentase siswa/santri madrasah/ pendidikan diniyah/PDF /sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	100 1	100 1	% %	Seksi Madrasah, PAIS, Pontren,
38	Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/ sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	1. Persentase MTs/MA/SMPTK/ SMTK/SMAK/ Pesantren/ Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran 2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman 3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak	100 25 75	100 100 100	% % %	Seksi Dikmad, PAIS, Pontren,
39	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan	1. Jumlah organisasi siswa ekstra-kurikuler pada madrasah/ Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan 2. Jumlah gugus pramuka pada madrasah/ Pendidikan keagamaan yang dibina	11 11	11 11	Organisasi Ekstra Kurikuler Gugus	Seksi Dikmad, PAIS, Pontren, Gara Katolik

40	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	1. Persentase produk hukum yang diterbitkan 2. Persentase kasus hukum yang terselesaikan 3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan	75 80 10	90 100 10	% % Kegiatan	TU
41	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	1. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja 2. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditandaklanjuti 3. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan 4. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71) 5. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya 6. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu	80 75 80 30 50 70	90 85 95 70 75 90	% % % % % %	TU

42	Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan	1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu, 2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK) 3. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal 4. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama	90 80 99 80	115 95 99,5 100	Dokumen % % %	TU
43	Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel	1. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya 2. Persentase tanah yang bersertifikat 3. Persentase nilai *Opname Physic* (OP) BMN	80 95 80	95 100 95	% % %	TU
44	Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi	1. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis 2. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi 3. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti	70 75 75	90 90 90	% % %	TU

45	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	1. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi 2. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas 3. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja	80 1 5	90 2 25	% Satker Orang	TU
46	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	1. Persentase output perencanaan yang berbasis data 2. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra 3. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti	80 60 65	95 80 75	% % %	TU
47	Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran	1. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas 2. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti	80 70	90 85	% %	TU
48	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor	sentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar	80	90	%	TU

49	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	1. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu 2. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik 3. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen 4. Persentase menurunnya lelang gagal 5. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding	80 80 85 - -	90 95 95 95 95	% % % % %	TU
50	Meningkatnya kualitas elayanan umum dan rumah tangga	Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan	75	90	%	TU
51	Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi	1. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi 2. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter	80 80	95 95	% %	TU
52	Meningkatnya kualitas data dan sistem informasi	1. Jumlah sistem informasi yang memenuhi standar 2. Persentase data agama dan pendidikan yang valid, dan reliable	70 75	85 90	% %	TU

53	Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan	Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional	100	100	%	TU

Sumber: Tata Usaha, 2020

3.2. Kerangka Pendanaan

Upaya untuk mencapai tujuan, sasaran dan program beserta kegiatan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama yang telah ditetapkan memerlukan dukungan berbagai sumberdaya, terutama dukungan pendanaan yang memadai. Sumber pendanaan berasal dari Pemerintah baik dari pusat maupun daerah dan masyarakat. Sumber pendanaan yang sekarang ini sudah berjalan adalah dari Rupiah Murni, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Hibah Langsung Dalam Negeri dan Sumber Pembiayaan lainnya yang tidak mengikat. Kerangka pendanaan dalam Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama 2020- 2024 menjadi acuan dalam perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan untuk menunjang implementasi program dan kegiatan Kantor Wilayah Kementerian Agama berbasis Renstra, serta berdasarkan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam sistem pengelolaan pendanaan nasional.

Adapun Rencana pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Kantor Wilayah Kementerian Agama sampai dengan tahun 2024 pada tabel berikut:

Tabel 2 : **Rencana Pendanaan 9 (Sembilan) Program**
Kantor Kementerian Agama Kota Magelang Tahun 2020

Program / Kegiatan	Indikasi Kebutuhan Pendanaan (Rp. 000,00)
	2020
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MAGELANG	**1.963.307.000**
Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama	**1.963.307.000**
Pembinaan Administrasi Hukum dan KLN	0
Pembinaan Administrasi Kepegawaian	0
Pembinaan Administrasi Keuangan dan BMN	1.323.088.000
Pembinaan Administrasi Organisasi dan Tata Laksana	0
Pembinaan Administrasi Perencanaan	0
Pembinaan Administrasi Umum	617.219.000
Pembinaan Administrasi Informasi Keagamaan dan Kehumasan	0
Program Kerukunan Umat Beragama	23.000.000
Peningkatan Kualitas Layanan Umat Khonghucu	
Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	23.000.000
Pembinaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Khonghucu	
Program Bimbingan Masyarakat Islam	**3.764.357.000**
Pengelolaan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	335.200.000
Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat dan Wakaf	2.730.000

Program / Kegiatan	Indikasi Kebutuhan Pendanaan (Rp. 000,00)
	2020
Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam	322.820.000
Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah	1.350.000
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam	3.084.257.000
Program Pendidikan Islam	**10.870.124.000**
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam	2.476.574.000
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Keagamaan Islam	0
Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan Keagamaan Islam	405.550.000
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Madrasah	1.511.200.000
Peningkatan Akses dan Kualitas Madrasah	
Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah	2.426.020.000
Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	4.050.780.000
Program Penyelenggaraan Haji Dan Umrah	**715.999.000**
Pembinaan Umrah dan Haji Khusus	0
Pelayanan Haji Dalam Negeri	74.184.000
Pembinaan Haji	45.816.000
Pengelolaan Dana Haji dan Sistem Informasi Haji	0
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Penyelenggaraan Haji dan Umrah	595.999.000

Tabel 3 : **Rencana Pendanaan 4 (Empat) Program**
Kantor Kementerian Agama Kota Magelang Tahun 2021-2024

Program / Kegiatan	Indikasi Kebutuhan Pendanaan (Rp. 000,00)				
	2021	2022	2023	2024	TOTAL
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MAGELANG	**1.963.307.000**	**1.995.787.000**	**2.082.872.400**	**2.145.358.568**	8.213.744.178
Program Dukungan Manajemen	**1.963.307.000**	**1.995.787.000**	**2.082.872.400**	**2.145.358.568**	8.213.744.178
Pembinaan Administrasi Hukum dan KLN					
Pembinaan Administrasi Kepegawaian	0	12.000.000			
Pembinaan Administrasi Keuangan dan BMN	1.323.088.000	1.362.780.640	1.403.664.059	1.445.773.981	5.535.306.680
Pembinaan Administrasi Organisasi dan Tata Laksana		16.000.000			
Pembinaan Administrasi Perencanaan					
Pembinaan Administrasi Umum	617.219.000	635.735.570	654.807.637	674.451866	2.582.214.073
Pembinaan Administrasi Informasi Keagamaan dan Kehumasan		10.000.000			
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Penyelenggaraan Haji dan Umrah	595.999.000	613.878.970	632.295.340	651.264.199	2.493.437.509
Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	4.050.780.000	4.172.303.400	4.297.472.502	4.426.396.678	16.946.952.580
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam	3.084.257.000	3.176.784.710	3.272.088.251	3.370.250.899	12.903.380.860
Program Kerukunan Umat Dan Layanan Kehidupan Beragama	**23.000.000**	**50.000.000**	**50.000.000**	**60.000.000**	173.000.000
Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	23.000.000	40.000.000	50.000.000	60.000.000	63.000.000
Pengelolaan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	335.200.000	345.256.000	355.613.680	366.282.090	1.402.351.770
Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat dan Wakaf	2.730.000	2.811.900	2.896.257	2.983.145	11.421.302
Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam	322.820.000	332.504.600	342.479.738	352.754.130	1.350.558.468
Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah	1.350.000	1.390.500	1.432.215	1.475.181	5.647.896
Pembinaan Umrah dan Haji Khusus	74.184.000	76.409.520	78.701.806	81.062.860	310.358.186
Pelayanan Haji Dalam Negeri	45.186.000	46.186.000	46.541.580	47.937.828	185.851.408
Pembinaan Haji					
Pengelolaan Dana Haji dan Sistem Informasi Haji	74.184.000	76.409.520	78.701.806	81.062.860	310.358.186
Program Kualitas Pengajaran Dan Pembelajaran	**4.938.030.971**	**5.086.171.900**	**5.238.757.057**	**5.395.919.769**	20.658.879.697
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam	2.476.574.000	2.550.872.220	2.627.397.356	2.706.219.277	10.361.062.853
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Keagamaan Islam	405.550.000	417.716.500	430.247.995	443.155.435	1.696.669.930

Program / Kegiatan	Indikasi Kebutuhan Pendanaan (Rp. 000,00)				
	2021	2022	2023	2024	TOTAL
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Madrasah	1.511.200.000	1.556.536.000	1.603.232.080	1.651.329.042	6.322.297.122
Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah	2.426.020.000	2.498.800.600	2.573.764.618	2.650.977.557	10.149.562.775

BAB IV
PENUTUP

Renstra Kantor Kementerian Agama Kota Magelang tahun 2020-2024 merupakan penjabaran dari Renstra Kementerian Agama dan Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2024. Renstra Kantor Kementerian Agama Kota Magelang ini memuat hasil evaluasi Renstra tahun 2015-2019, tujuan, sasaran kegiatan dan kerangka pendanaan yang direncanakan untuk lima tahun yang akan datang.

Renstra Kantor Kementerian Agama Kota Magelang ini hendaknya dapat dipedomani dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja), RKA K/L hingga penetapan Perjanjian Kinerja maupun Sasaran Kinerja Pegawai di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Magelang.

Dalam implementasinya, setiap upaya yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Magelang dengan seluruh unit kerjanya selama lima tahun yang akan datang harus mengarah pada terpenuhinya target capaian yang tertuang dalam Renstra ini. Dengan demikian, kinerja Kantor Kementerian Agama Kota Magelang diharapkan lebih terukur dan terevaluasi karena didukung oleh kinerja satker di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Magelang. Disamping itu, dengan tetap mengacu pada Renstra ini, maka kontribusi Kantor Kementerian Agama Kota Magelang dalam mewujudkan pembangunan bidang agama maupun bidang pendidikan akan sejalan dengan target dari Kementerian Agama. Komitmen dari semua pihak menjadi salah satu faktor tercapainya target dalam Renstra ini serta peningkatan kinerja Kantor Kementerian Agama Kota Magelang.

Kepala Kementerian Agama
Kota Magelang,



Sofia Nur